

**ANALISIS MINAT MASYARAKAT DESA BATU PANCO MELAKUKAN
PEMBIAYAAN PADA KOPERASI SYARIAH MAJU BERSAMA
SEJAHTERAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH:

RIA ERLIZA

NIM: 15631073

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos.108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode Pos 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomiislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 996 /In.34/F.S/PP.00.9/10/2019

Nama : Ria Erliza
NIM : 15631073
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul : Analisis Minat Masyarakat Desa Batu Panco Melakukan
Pembiayaan pada Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 01 Oktober 2019
Pukul : 14.00 – 15.30 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosah Syariah IAIN Curup

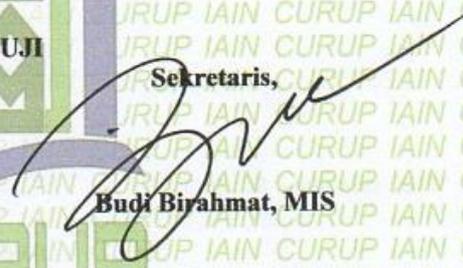
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

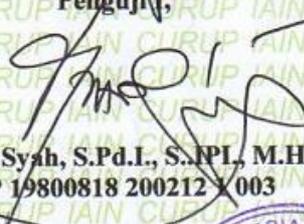
Ketua,


Noprizal, M. Ag
NIP 19771105 200901 1 007

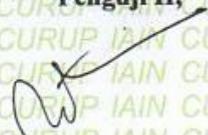
Sekretaris,


Budi Birahmat, MIS

Penguji I,


Maburr Syah, S.Pd.I., S.IPL., M.H.I.
NIP 19800818 200212 1 003

Penguji II,


Ratih Komala Dewi, MM
NIP 19900619 201801 2 001

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam**


Dr. Yusufri, M.Ag
NIP.19700202 199803 1 007

Hal : Pengajuan Permohonan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **Ria Erliza** yang berjudul "**Analisis Minat Masyarakat Desa Batu Panco Melakukan Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah**" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

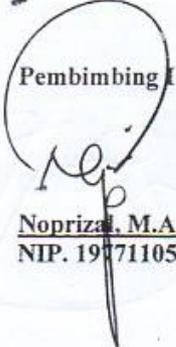
Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

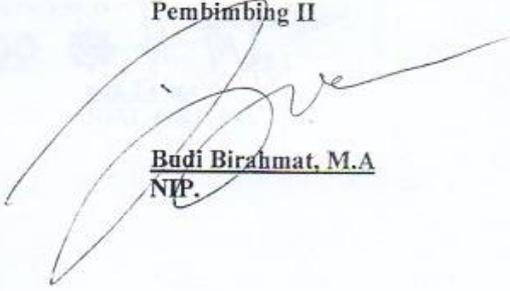
Curup, 02 September 2019

Mengetahui

Pembimbing I


Noprizal, M.Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Pembimbing II


Budi Birahmat, M.A
NIP.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Erliza
Nomor Induk Mahasiswa : 15631073
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

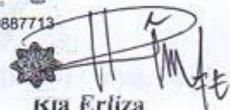
Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 02 September 2019

Penulis




Ria Erliza
NIM. 15631073

KATA PENGANTAR



Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur kehadiran Ilahi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“ANALISIS MINAT MASYARAKAT DESA BATU PANCO MELAKUKAN PEMBIAYAAN PADA KOPERASI SYARIAH MAJU BERSAMA SEJAHTERAH”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M M.Ag. M.Pd
2. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dr. Yusefri, M.Ag
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan syari'ah
4. Busra Febriyarni, M.Ag selaku penasehat akademik yang selalu bersedia memberi nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.

5. Bapak Noprizal, M.Ag dan Bapak Budi Birahmat MIS., selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada masyarakat Desa Batu Panco yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, serta kesediannya untuk diwawancarai yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Prodi Perbankan Syariah dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
9. Orang tuaku tercinta teruntu Bapakku Amir Hamzah dan Ibuku Erma Wati, serta saudaraku tersayangku Reza Ade Vio yang telah memberi semangat serta doa.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dorongan dan bantuannya.
11. Teruntuk keluarga besar Romli Alizidan yang telah memberikan masukan, kritikan, dan memberi semangat kepada saya.
12. Keluargaku Air Bening (Lidya, Man Caley, Joy, Rino, Wandut, Ijul, Beni), terimakasih atas do'a, dukungan semangat kepada saya.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen

pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

Curup, 02 September 2019
Penulis

Ria Erliza
NIM. 15631073

MOTTO

**PENGETAHUAN ADALAH SENJATA YANG PALING HEBAT
UNTUK MENGUBAH DUNIA**

**JIKA KAMU TIDAK MEMBANGUN MIMPIMU, SESEORANG
AKAN MEMPEKERJAKANMU UNTUK MEMBANGUN MIMPINYA**

VISI TANPA EKSEKUSI ADALAH HALUSINASI

**AGAR SUKSES, KEMAUANMU UNTUK BERHASIL HARUS
LEBIH BESAR DARI KETAKUTANMU UNTUK GAGAL**

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Allah SWT atas kasih sayang dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan dan membekaliku dengan ilmu sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapakku Amir Hamzah dan ibuku Erma Wati serta saudaraku Reza Ade Vio yang telah memberikanku cinta, kasih, sayang, doa, perhatian dan pengorbanan yang selalu kalian berikan. Terimakasih atas dukungan kalian.

Kedua pembimbingku Bapak Noprizal, M.Ag., dan Bapak Budi Birahmat, M.A., terimakasih telah membimbing dan mengarahkanku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pembimbing akademikkku ibu Busra Febriyarni, M.Ag., dan seluruh dosen Perbankan Syariah. Terimakasih telah memberikanku ilmu serta pengalaman yang berharga.

Untuk seluruh masyarakat Desa Batu Panco yang telah meluangkan waktunya bersedia diwawancarai demi terlaksananya penelitian skripsi ini.

Untuk Dodi Efrizal sekaligus penyemangat dan memberiku semangat, motivasi dan selalu mendengar keluhanku.

Untuk teman sekaligus keluargaku Desa Air Bening, Terima kasih atas masukan, penghibur saat kelelahan, dan memberiku motivasi.

Sabahat-sahabat perbankan syariah lokal A dan teman-temanku Ade Octa, Endang Trisnawati, Novia, Faul, Ani Terimakasih atas motivasi, saran, semangat dan doa kalian.

Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuannya. Dan teruntuk almamaterku

ABSTRAK

ANALISIS MINAT MASYARAKAT DESA BATU PANCO MELAKUKAN PEMBIAYAAN PADA KOPERASI SYARIAH MAJU BERSAMA SEJAHTERAH

Ria Erliza (15631073)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) alasan masyarakat Desa Batu Panco lebih memilih menggunakan koperasi syariah dalam hal melakukan pembiayaan dibanding dengan koperasi syariah (2) apa yang menjadi sebab masyarakat Desa Batu Panco kurang berminat melakukan pembiayaan terhadap koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah (3) bagaimana pandangan masyarakat Desa Batu Panco terhadap koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu pase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, penelitian ini penekanannya pada penelitian sosial dan kecenderungan pendekatannya adalah induktif, penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Batu Panco. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan (*verification*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) alasan masyarakat Desa Batu Panco lebih memilih menggunakan koperasi syariah dalam hal melakukan pembiayaan dibanding dengan koperasi syariah adalah ketidaktahuan masyarakat tentang koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah dilihat berdasarkan faktor jasmani atau fisiologi individu, dan pelayanan koperasi konvensional yang sangat baik dilihat berdasarkan faktor psikologi non-intelektual (2) apa yang menjadi sebab masyarakat Desa Batu Panco kurang berminat melakukan pembiayaan terhadap koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah yaitu tidak adanya promosi atau sosialisasi ke masyarakat tentang koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah (3) bagaimana pandangan masyarakat Desa Batu Panco terhadap koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah, 33,66% menurut masyarakat Desa Batu Panco bahwa koperasi syariah ini baik pelayanannya dan menurut mereka koperasi syariah sama dengan koperasi konvensional.

Kata Kunci : *Analisis, Minat, Masyarakat Desa*

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Definisi Operasional	8
G. Kajian Kepustakaan	9
H. Metodologi Penelitian	12
I. Sistematika Penulisan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Minat	
1. Pengertian Minat	20
2. Macam-macam Minat	21
3. Paktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	21
B. Konsep Koperasi Syariah	
1. Pengertian Koperasi Syariah	24

2. Landasan dan Dasar Hukum Koperasi Syariah.....	28
3. Tujuan dan Fungsi Koperasi Syariah	29
4. Jenis-jenis Koperasi Syariah	29
5. Produk Koperasi Syariah.....	30
C. Pembiayaan	
1. Pengertian Pembiayaan	34
2. Landasan Hukum Pembiayaan	36
3. Tujuan Pembiayaan	36
D. Masyarakat	
1. Pengertian Masyarakat	37
2. Unsur-unsur Masyarakat	38
3. Masyarakat Desa	38

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN PADA DESA BATU PANCO

A. Kondisi Desa.....	40
B. Kondisi Pemerintahan Desa.....	52
C. Potensi Desa.....	54
D. Masalah Desa.....	60
E. Kebijakan Pembangunan	70
F. Keadaan Umum Koperasi Syariah.....	76
G. Sejarah Singkat	77
H. Visi dan Misi Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah.....	80
I. Struktur Organisasi	81
J. Tugas dan Kewajiban Pengurus Koperasi	81
K. Keterangan Struktur Organisasi	82
L. Sekretaris.....	82
M. Bendahara	83

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Alasan Masyarakat Desa Batu Panco Lebih Memilih Menggunakan Koperasi Konvensional Dalam hal Melakukan Pembiayaan dibanding Koperasi Syariah.....	84
B. Yang Menjadi Sebab Masyarakat Desa Batu Panco Kurang Berminat Melakukan Pembiayaan Terhadap Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah.....	101
C. Pandangan Masyarakat Desa Batu Panco Terhadap Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah.....	112

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	116
B. Saran	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar

3.1	Struktur Organisasi Desa Batu Panco	53
3.2	Struktur Organisasi Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Perbandingan Koperasi Syariah dengan Koperasi Konvensional	4
3.1	Jumlah Penduduk	49
3.2	Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan.....	49
3.3	Kepemilikan Hewan Ternak	50
3.4	Sarana dan Prasarana Desa.....	51
3.5	Potensi Desa	54
3.6	Potensi Urusan Pilihan	59
3.7	Masalah Urusan Wajib.....	60
3.8	Masalah Urusan Pilihan	68
3.9	Program Pembangunan Desa	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia ada yang namanya kebutuhan, untuk dapat hidup di dunia ini manusia dituntut untuk dapat menjalankan perekonomian agar dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai sesuatu yang diinginkan. Di dalam perekonomian ada banyak sekali komponen-komponen yang akan dibutuhkan oleh manusia untuk dapat melancarkan perekonomiannya, salah satunya yaitu lembaga keuangan yang mendukung aktivitas perekonomian masyarakat yaitu koperasi.

Dari segi etimologi kata “koperasi” berasal dari bahasa Inggris, yaitu *cooperation* yang artinya bekerja sama. Sedangkan dari segi terminologi, koperasi ialah suatu perkumpulan atau organisasi yang beraanggotakan orang-orang atau badan hukum yang bekerja sama dengan penuh kesadaran untuk meningkatkan kesejahteraan anggota atas dasar sukarela secara kekeluargaan.¹

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota koperasi. Organisasi koperasi adalah suatu cara atau sistem hubungan kerja sama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama dan maksud mempunyai tujuan yang ditetapkan

¹ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam(Fiqh Muamalat)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke 2, 2004), h. 161

bersama-sama dalam suatu wadah koperasi. Tujuan koperasi sedapat mungkin harus mengacu dan memperjuangkan pemuasan tujuan individu anggotanya, dalam operasionalnya harus sinkron.²

Kehidupan koperasi di Indonesia, mulai sejak berdirinya republik ini hingga sekarang belum juga dapat terbebas dari belenggu permasalahan yang menghambat perkembangannya. Segi kuantitas (jumlah) angka pertumbuhan koperasi dari tahun ke tahun memang naik secara spektakuler. Seperti pada tahun 2000, KUD berjumlah 6.500 unit, kemudian meningkat menjadi 6.700 unit pada tahun 2002, tersebar di 3.500 kecamatan di Indonesia. Setidaknya di setiap kabupaten terdapat 1 unit KUD. Sedangkan di kota-kota Indonesia, terdapat lebih dari 3.300 koperasi, yang terdiri atas 1.900 koperasi karyawan dan lebih dari 1.400 koperasi perkotaan lainnya. Di setiap kotamadya juga berdiri paling sedikit satu koperasi inti yang menjadi kekuatan penggerak pertumbuhan koperasi di sekitarnya. Sedangkan sampai dengan tahun 2006, jumlah koperasi di Indonesia tercatat lebih dari 103.000 unit.³

Lembaga keuangan syariah mengalami perkembangan yang semakin baik sejak dikeluarkannya undang-undang no 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Didalam undang-undang tersebut berisi tentang undang-undang terkait Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan undang-undang yang menjadi dasar hukum segala macam aktivitas di dunia perbankan, di antaranya transfer dana, lalu lintas devisa, dan sistem nilai tukar. Aktifitas dunia perbankan dibahas secara lebih mendetail mengenai azaz, badan

² Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi* (Malang: UIN-Malang Press. 2008), h.42

³ Noer Sutrisno, *Koperasi*. Tersedia pada www.ekonomirakyat.org. Diakses pada tanggal 19 februari 2019

hukum, perizinan, jenis usaha, tata kelola, dan lain sebagainya. Dan hasilnya mampu memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan dan pertumbuhan lembaga keuangan berbasis syariah baik bank maupun non bank.⁴ Sejarah koperasi syari'ah ada di Indonesia, koperasi syari'ah tidak diketahui secara pasti kapan mulai berkembang di Indonesia, namun secara historis model koperasi yang berbasis nilai Islam di Indonesia di prakarsai oleh Paguyuban dagang yang dikenal dengan SDI(Serikat Dagang Islam) oleh Haji Samanhudi di Solo, Jawa Tengah yang menghimpun para anggotanya dari pedagang batik yang beragama Islam berubah menjadi Serikat Islam yang haluan pergerakannya cenderung bernuansa politik.⁵

Koperasi syariah adalah suatu lembaga keuangan yang seluruh aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah dan berlandaskan dengan Al-Qur'an dan Hadist. Koperasi syariah merupakan salah satu jenis lembaga keuangan non-bank yang bergerak dalam skala mikro, menghimpun dana dari para anggota dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyatnya. Berikut ayat yang berhubungan dengan aktivitas perekonomian :

⁴ Eva Roviana, *Analisis Pengaruh Persepsi Harga atau Margin dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Anggota dalam Membeli Produk Pembiayaan Murabaha di Koperasi Jasa Keuangan Syariah*(Studi Kasus BMT AMAL MULIA), Sripsi. (STAIN: Salatiga, 2015), h. 01

⁵ Achamad Sholihin dan Ety Puji Lestari, *Ekonomi Koperasi*, Edisi 1 (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 21

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.” (QS. Al-Maidah:87)

Koperasi syariah Maju Bersama Sejahtera di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, merupakan salah satu koperasi syariah yang didirikan kurang lebih satu tahun, dengan tujuan dan prinsipnya berdasarkan syariat Islam dan bergerak dalam bidang simpan pinjam. Dengan didirikannya koperasi syariah ini diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya masyarakat kecil menengah yang berada dipedesaan.

Tabel 1.1 Perbandingan Koperasi Syariah dengan Koperasi Konvensional dilihat dari jumlah anggota :

NO	NAMA INSTANSI	TAHUN	JUMLAH ANGGOTA	PEMBIAYAAN
1	Koperasi Syari'ah Maju Bersama Sejahtera ⁶	2019	20 Orang	14 Orang
2	BMT Pat Sepakat ⁷	2015	53 Orang	21 Orang
3	KSP Harapan Kita Pasar Hewan ⁸	2015	98 Orang	81 Orang

⁶ Ana Puspita Sari, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2019

⁷ Lendra, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2019

⁸ Oktori, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2019

Dilihat dari tabel perbandingan antara koperasi syariah dengan koperasi konvensional setelah 1th berdiri, bahwa jumlah anggota koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah dalam satu tahun berjalan beranggotakan 20 orang, sedangkan BMT Pat Sepakat dalam satu tahun berdiri, beranggotakan 53 orang, dan anggota KSP Harapan Kita Pasar Hewan setelah satu tahun berdiri sebanyak 98 orang. Dari data tersebut, bahwa masyarakat Desa Batu Panco kurang berminat dalam hal melakukan pembiayaan pada Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah yang berada di Desa Batu Panco. Masyarakat cenderung lebih tertarik melakukan pembiayaan pada koperasi konvensional dibandingkan dengan koperasi yg berbasis syariah.

Pada dasarnya koperasi syariah memiliki banyak kelebihan-kelebihan dalam hal bagi hasil yang digunakan koperasi syariah dalam memberikan keuntungan bagi nasabahnya dan keuntungan tersebut tidak berdasarkan hanya pada satu pihak saja, melainkan kesepakatan antara kedua belah pihak menjadikan hal tersebut adalah kelebihan utama dari koperasi syariah. Akan tetapi pada Koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah ini tidak membuat masyarakat berminat dalam hal melakukan pembiayaan, ada beberapa kendala-kendala dari pihak koperasi syariah dalam mempromosikan produk-produk yang ditawarkan kepada masyarakat, diantaranya ialah terkait mengenai latar belakang pendidikan staf yang bukan lulusan dari perbankan syariah serta kurangnya pengetahuan staf koperasi syariah maju bersama sejahterah tentang perbankan yang berbasis syariah.

Dari latar belakang diatas, sehingga peneliti termotifasi untuk meneliti tentang minat masyarakat dalam melakukan pembiayaan terhadap Koperasi Syariah yang akan dituangkan dalam karya tulis ilmiah dengan judul **“Analisis Minat Masyarakat Desa Batu Panco Melakukan Pembiayaan Pada Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera.**

B. Batasan Masalah

Dalam memahami proposal ini agar tidak terjadi suatu penyimpangan dan supaya pembahasan dari proposal ini tidak meluas, maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada minat masyarakat Desa Batu Panco melakukan pembiayaan pada Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera. Selain itu, penelitian ini hanya membatasi pada analisis dan apa yang menjadi alasan dari masyarakat memilih koperasi konvensional dibandingkan dengan Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera dalam melakukan pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengapa masyarakat Desa Batu Panco lebih memilih menggunakan koperasi konvensional dalam hal melakukan pembiayaan dibanding dengan koperasi syariah?

2. Apa yang menjadi sebab masyarakat Desa Batu Panco kurang berminat melakukan pembiayaan terhadap koperasi syariah maju bersama sejahterah?
3. Bagaimana pandangan masyarakat Desa Batu Panco terhadap Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alasan masyarakat Desa Batu Panco lebih memilih koperasi konvensional disbanding koperasi syariah dalam melakukan pembiayaan.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi sebab masyarakat Desa Batu Panco kurang berminat melakukan pembiayaan terhadap koperasi syariah maju bersama sejahterah.
3. Untuk mengetahui bagaimana pandangan masyarakat Desa Batu Panco terhadap koperasi syariah maju bersama sejahterah?

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap kegiatan hendaknya membawa pengaruh yang dapat memberikan manfaat positif. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang hal-hal yang berhubungan dengan koperasi syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Civitas Akademik

Diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam sebuah karya ilmiah atau sejenisnya, baik sebagai pembanding maupun literature.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai prinsip bermuamalah dalam islam dan bagaimana memilih lembaga keuangan yang diperbolehkan dalam islam.

c. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Dapat menjadi bahan rujukan serta alternative yang bersifat membangun guna memperbaiki strateginya dalam memperkenalkan produk-produk pembiayaan secara syariah yang akan ditawarkan kepada masyarakat, agar masyarakat lebih tertarik atau berminat menggunakan lembaga keuangan syariah dan dapat memberikan manfaat baik didunia maupun diakhirat.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah dan makna judul, beberapa istilah yang penting untuk dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Kata “Analisis” dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti, 1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya, 2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaah bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁹

2. Minat

Minat merupakan suatu perhatian, kesukaan, atau kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu.¹⁰

3. Masyarakat

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal katanya *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab yaitu *Syirk* yang berarti bergaul. Adanya saling bergaul ini, tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.¹¹

G. Kajian Pustaka

“Analisis Kurangnya Minat Masyarakat Desa Batu Panko Melakukan Pembiayaan pada Koperasi Syariah Maju Bersama

⁹ Dendy Sugono dan Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 59.

¹⁰ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h.586

¹¹ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 122

Sejahterah” yang diangkat dalam skripsi ini merupakan karya ilmiah yang sejauh ini belum pernah ditulis sebelumnya.

Terdapat kemiripan judul peneliti dengan penelitian sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang berkaitan dengan yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Kori Oktavia dengan judul “Persepsi masyarakat terhadap koperasi satmakura halal (study kasus di kelurahan dusun kepahiang kabupaten kepahiang)”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dusun kepahiang beranggapan bahwa koperasi syariah satmakura halal ini bertransaksi sama dengan koperasi konvensional dan masyarakat beranggapan bahwa koperasi ini Cuma mengatasnamakan sebagai koperasi syariah padahal produk dan bunganya sama dengan konvensional. Pada skripsi ini dibahas tentang persepsi masyarakat tentang koperasi syariah, ada perbedaan yang mencolok dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah dalam penelitian diatas fokus pada persepsi dari masyarakat, sedangkan penelitian peneliti fokus pada minat masyarakat dan alasan masyarakat lebih memilih koperasi konvensional dibandingkan dengan koperasi syariah dilihat berdasarkan data perbandingan jumlah anggota setelah satu tahun berjalan.

Skripsi yang ditulis oleh Siti Aminah dengan judul “Kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan operasional dan pengembangan usaha pada

BMT PAT SEPAKAT”. Dimana pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat beberapa kendala-kendala dalam operasional dan pengembangan pada BMT yaitu terkait mengenai SDM, masalah sistem penagihan, kurangnya minat nasabah untuk membayar zakat, infak dan shodaqah(ZIS), pembiayaan bermasalah, dan masalah permodalan. Pada penelitian di atas, terdapat perbedaan terkait tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam kegiatan operasional dan pengembangan pada BMT , sedangkan penelitian yang akan penulis paparkan yaitu minat masyarakat dalam menggunakan Koperasi Syariah sebagai sarana dalam melakukan pembiayaan.

Skripsi Sofian dengan judul “Koperasi syari’ah sebagai solusi keuangan masyarakat”. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa pemahaman masyarakat terkait hukum syariat islam masih sangat sedikit. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis data, dan metode yang digunakan peneliti.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki perbedaan dari aspek jenis data dan pokok permasalahannya, yakni disini yang menjadi fokus peneliti yaitu Analisis minat masyarakat melakukan pembiayaan pada koperasi syari’ah. Oleh karena itu, penelitian ini masih sangat urgen untuk diteliti , maka penulis ingin melanjutkan penelitian ini dalam bentuk skripsi dengan judul “Analisis Minat Masyarakat Desa Batu Panco Melakukan Pembiayaan pada Kopereasi Maju Bersama Sejahterah”.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas, penelitian penekanannya pada penelitian sosial dan kecendrungan pendekatannya adalah induktif, penelitian ini bersifat kualitatif.¹² Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggambarkan objek penelitian secara langsung. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan “sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian tentang kehidupan, riwayat, dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya bias dihitung namun analisisnya bersifat kualitatif.”¹³

Jenis penelitian ini, penelitian studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu, tempat dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, suatu individu tertentu. “Penelitian mendalam

¹² Nur Asnawi & Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, UIN-MALANG Press, cetakan pertama, November 2009, hlm. 31

¹³ Anselm Stauss, Dkk, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 4

mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisasi bagi unit tersebut”.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah yang menjadi instrument utama dalam penelitian kualitatif, sedangkan informan kan partisipandapat peneliti sendiri maupun pihak lain yang terlibat dalam penelitian. Semua subjek yang dimaksud adalah alat pengumpul data.

Menurut Poerwandi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, dan lain-lain.¹⁴

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subyek penelitian adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti. Subyek atau informan dari penelitian ini adalah Masyarakat kecil menengah yang berpropesi sebagai petani di Desa Batu Panco.

3. Jenis data dan teknik pengumpulan data

a. Jenis data yang digunakan

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian ini bersumber dari objek individu untuk mengetahui mengapa masyarakat kurang berminat melakukan pembiayaan pada koperasi syariah serta kendala apa yang di hadapi oleh

¹⁴ *Opcit*, h. 5

koperasi syariah dalam memberikan pembiayaan terhadap masyarakat. Sumber data ini terdiri dari:

1). Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang didapat peneliti secara langsung dari informan yang berhubungan dengan pokok permasalahan penelitian. Dalam hal ini, data yang akan dijadikan data primer adalah data-data yang bersumber dari hasil observasi dan juga wawancara langsung pada informan atau data-data yang diperoleh langsung dari responden.

2). Sumber Data Skunder

Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh dari referensi buku, internet, teori-teori dari study literature dan *nash-nash* yang meliputi Al-Qur'an dan Hadist serta fatwa-fatwa yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1). Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan. Observasi

non partisipan adalah pengamat berada di luar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan–kegiatan yang mereka lakukan.¹⁵

2). Wawancara

Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Narasumber yang dimaksudkan adalah Masyarakat kecil menengah yang berprofesi sebagai petani Desa Batu Panco.

3). Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi sangat penting karena berfungsi sebagai alat pembuktian. Cara pengumpulan data ini dapat melalui dokumen-dokumen, arsip, dan foto yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Metode Analisis Data

Teknik yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif model interaktif, seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan 4 tahap yaitu: tahap pengumpulan data,

¹⁵ Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

reduksi data, penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan.¹⁶Penjelasan dari tahapan tersebut adalah:

1). Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi lebih mengutamakan pada apa yang terjadi dalam obyek penelitian tanpa adanya tambahan pendapat dari peneliti. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan.

2). Reduksi Data

Setelah tahap pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, penggolongan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang

¹⁶ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 15

bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

3). Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Penyajian data ini dilakukan sesuai dengan apa yang diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data.

4). Penarikan Kesimpulan

Tahap analisis terakhir yaitu menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Dalam menarik kesimpulan juga diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh dan

merupakan jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian.¹⁷

I. Sistematika Penulisan

Tujuan dari perumusan sistematika penulisan adalah untuk mempermudah penyusunan dalam menentukan aluar dari penelitian ini dan dapat memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Bab 1 : Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, jenis penelitian, dan sistematika penulisan,

Bab II : Landasan teori, pada bab ini penulis akan memaparkan beberapa teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu minat, konsep koperasi syariah, pembiayaan, masyarakat Desa.

Bab III : Deskripsi wilayah penelitian berupa kondisi Desa Batu Panco berikut sejarah, demografi, keadaan sosial, keadaan ekonomi, kondisi pemerintahan desa, potensi Desa Batu Panco, masalah desa, beserta kebijakan pembangunan Desa Batu Panco.

Bab IV : Hasil penelitian, pada bab ini penulis akan memafarkan tentang alasan masyarakat lebih memilih koperasi konvensional dibanding koperasi syariah, sebab masyarakat kurang berminat melakukan pembiayaan pada koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah.

¹⁷ Ardin Saefudin, *Persepsi Masyarakat Terhadap Perkembangan Koperasi Kredit yang Bermasalah (Studi pada Koperasi Kredit "Sedya Waluya", Dusun Klamong, Desa Argosari, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h. 47

Bab V : Penutup, pada bab ini penulis akan memafarkan kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁸

Minat merupakan suatu perhatian, kesukaan, atau kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu.¹⁹

Dari teori tersebut dapat di definisikan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan dari dalam diri manusia untuk menginginkan sesuatu hal yang menurut manusia itu adalah suatu kebutuhan.

Oleh karena itu minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang menimbulkan rasa suka atau tertarik terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlibat pada sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang berminat akan suatu obyek maka akan cenderung merasa senang bila berkecimpung di dalam obyek tersebut maka akan cenderung

¹⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 133

¹⁹ Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h.586

memperhatikan perhatian yang besar terhadap obyek tersebut. Perhatian yang diberikan tersebut dapat diwujudkan dengan rasa ingin tahu dan mempelajari obyek tersebut.

2. Macam-macam Minat

Menurut Mahfudh Shalahudin, minat dibagi menjadi dua macam yaitu:²⁰

a. Minat bawaan

Minat ini muncul tidak dipengaruhi oleh factor-faktor lain baik kebutuhan maupun lingkungan.

b. Minat yang muncul karena adanya pengaruh dari luar

Maka minat seseorang bisa saja berubah karena adanya pengaruh-pengaruh seperti lingkungan dan kebutuhan. Minat dapat terbentuk oleh perasaan dan sikap seperti dikemukakan oleh WS. Winkel perasaan senang dapat menimbulkan minat yang diperkuat oleh sikap-sikap positif.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi minat masyarakat. Antara lain sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan pemahaman

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat adalah pengetahuan/pemahaman. Biasanya ketika seseorang paham atau mengetahui tentang sesuatu hal maka minatnya terhadap sesuatu

²⁰ Mahfudh Shalahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), h.95

tersebut cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pengetahuan/pemahaman tentang sesuatu hal tersebut.

b. Pendidikan

Masyarakat yang pendidikannya baik minimal yang telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas maka akan lebih mudah bagi mereka untuk memahami istilah-istilah sulit yang banyak menggunakan bahasa asing jika dibandingkan dengan masyarakat yang hanya menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar atau sekolah menengah pertama. Ketika masyarakat mudah memahami istilah-istilah sulit maka hal tersebut akan mempengaruhi minat masyarakat itu sendiri.

c. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan dan lingkungan seseorang juga akan mempengaruhi minat seseorang baik dalam perbuatan maupun terhadap suatu hal/barang. Jenis pekerjaan ini pun akan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang terhadap sesuatu. Misalnya jika dikaitkan dengan perbankan jenis pekerjaan dengan penghasilan menengah kebawah akan cenderung membutuhkan modal kerja untuk usaha atau pekerjaannya tersebut sehingga hal ini akan mempengaruhi minat seseorang dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.

d. Keluarga

Keluarga mempunyai peranan penting dalam sebab keluarga adalah sekolah pertama dan terpenting. Dalam keluargalah seseorang dapat membina kebiasaan, cara berfikir, sikap dan cita-cita yang mendasari kepribadiannya.²¹

e. Pembawaan Individu

Yaitu faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri.

Menurut Moch, Surya, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:²²

a. Faktor dari dalam (Internal)

- 1) Faktor Jasmani atau fisiologi individu yang bersifat bawaan seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2) Faktor Psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun herediter, yang terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual, yang terdiri dari faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor actual atau kecakapan nyata, yaitu achievement atau prestasi.
 - b) Faktor non-intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, kebutuhan,

²¹ Pinarac, 2012, *Macam-macam Minat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*, di [Http://Pinarac](http://Pinarac.wordpress.com). Wordpress.Com (di akses tanggal 2 Agustus 2019)

²² Bonita Mahmud, *Minat Individu*, di [Http://cakkempong.blogspot.com](http://cakkempong.blogspot.com) (di akses tanggal 5 agustus2019)

- motivasi, konsep diri, pengawasan diri, emosional, dan sebagainya.
- c) Faktor kematangan, dan sebagainya.
- b. Faktor dari luar (Eksternal)
- 1) Faktor sosial, yaitu terdiri atas faktor lingkungan dan keluarga
 - 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebagainya
 - 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya
 - 4) Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan

B. Konsep Koperasi Syariah

1. Pengertian Koperasi syariah

Pengertian koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang artinya usaha bersama.²³ Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya juga dikatakan koperasi. Namun beberapa definisi koperasi dapat kita ketahui sebagai berikut :

- a. G. Mladenata, di dalam bukunya "*Histoire Desdactrines Cooperative*" mengemukakan bahwa koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling

²³ Subandi, *Ekonomi Koperasi*, (Bandung : Afabeta, 2011) h. 18

bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh negara.

- b. H.E Erdman, dalam bukunya "*Passing Monopoly as an aimof Cooperative*". Bahwa koperasi ialah usaha bersama merupakan badan hukum anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biayanya kepada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi .
- c. Pay, koperasi merupakan wadah bagi golongan ekonomi lemah, suatu perserikatan yang bertujuan untuk melakukan usaha bersama yang terdiri dari orang-orang yang lemah dan diusahakan untuk selalu semangat dan tidak mementingkan diri sendiri, agar masing-masing dari mereka sanggup menjalankan kewajibannya sebagai anggota dan mendapatkan imbalan sebanding dengan pemanfaatan mereka terhadap organisasi.²⁴

Bila dirinci dari definisi tersebut, maka beberapa pokok pikiran yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggotanya.
- b. Bentuk kerjasama di dalam organisasi koperasi yang bersifat terbuka dan sukarela.

²⁴ Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktek, Edisi Revisi 2004*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 20

- c. Masing-masing anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
- d. Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya koperasi.
- e. Resiko dan keuntungan koperasi ditanggung dan dibagi secara adil.

Koperasi merupakan suatu organisasi atau badan hukum yang didirikan atas dasar kesamaan tujuan yaitu kesejahteraan anggota yang bersifat terbuka yang dalam pelaksanaannya anggota koperasi berperan sebagai pemilik dan pengguna. Perlu kita sadari pula bahwa koperasi bukan sekedar perkumpulan modal saja, tetapi perkumpulan orang-orang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Kata syariah dalam bahasa Arab memiliki dua pengertian yaitu secara etimologi dan terminologi. Secara etimologi berarti jalan yang ditempuh atau garis yang dilalui, syariah didefinisikan pokok-pokok aturan hukum yang digariskan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan dilalui oleh seorang muslim dalam menjalankan segala aktivitas ^{hidupnya} didunia. Semua aktivitas kehidupan seperti bekerja, makan, sholat dan sebagainya adalah merupakan ibadah sepanjang diniatkan untuk mencari ridho Allah SWT.²⁵

Sehingga dapat diperjelas bahwa koperasi syariah adalah suatu lembaga keuangan yang seluruh aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah dan

²⁵ Sri Nurhayati dan Wasila, *Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba, 2007), h. 14

berlandaskan dengan Al-qur'an dan Hadist. kolektifitas dan ta'awun yang disyariatkan dalam ajaran islam dalam lapangan perekonomian dapat diwujudkan dalam bentuk organisasi koperasi. Kerjasama ekonomi dalam koperasi ini dilaksanakan berdasarkan prinsip saling membutuhkan dan saling memperkuat serta berdasarkan prinsip persamaan kepentingan antara sesama anggota koperasi.²⁶

Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan tentang pentingnya kerja sama. Dapat dilihat pada surah Q.S. Al-Maidah ayat 2 berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S. Al-Maidah:2)

Dari ayat tersebut diatas telah dijelaskan oleh Allah SWT bahwa pentingnya kerjasama antar sesama umat manusia disetiap kegiatan bermuamalah haruslah dengan perpedoman pada apa yang diperintahkannya, dengan berprinsip untuk saling tolong menolong antar sesama dan menjauhkan apa-apa yang dilarang oleh Allah SWT.

²⁶ Abdul Bashith, *Islam Dan Manajemen Koperasi: Prinsip Dan Strategi Pengembangan Koperasi Di Indonesia*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 41-42

Menurut Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian, koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.²⁷

2. Landasan dan Dasar Hukum Koperasi Syariah

Prinsip Koperasi berdasarkan UU No. 17 Th. 2012, yaitu: modal terdiri dari simpanan pokok dan Surat Modal Koperasi (SMK). Lebih detail tentang ketentuan pengaturan koperasi BMT diatur dengan Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No. 91 Tahun 2004 (Kepmen No. 91 /KEP /M.KUKM /IX /2004). Dalam ketentuan ini koperasi BMT disebut sebagai Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS). Dengan ketentuan tersebut, maka BMT yang beroperasi secara sah di wilayah Republik Indonesia adalah BMT yang berbadan hukum koperasi yang izin operasionalnya dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Usaha Menengah atau departemen yang sama di masing-masing wilayah kerjanya. Selain harus sesuai dengan Kepmen No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 ini, koperasi BMT (KJKS) harus juga tunduk dengan koperasi yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian.²⁸

²⁷ Lihat Pasal 3 Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Koperasi.

²⁸ *Ibid.*, h. 39

Koperasi syariah berlandaskan pada syari'at islam yang berpedoman terhadap Al-qur'an dan Al-hadist, Pancasila, UUD 1945 dan berdasarkan prinsip kekeluargaan serta tolong menolong antar individu masyarakat maupun kelompok.

3. Tujuan dan fungsi Koperasi Syariah

Tujuan koperasi syariah adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya, kesejahteraan masyarakat dan ikut serta dalam membangun perekonomian Indonesia berdasarkan prinsip Islam. Fungsi koperasi syariah yaitu:²⁹

- a. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan anggota untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota agar lebih amanah dan professional dalam menerapkan prinsip-prinsip syari'at Islam.
- c. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

4. Jenis-jenis Koperasi Syariah

Salah satu tujuan pendirian koperasi didasarkan kepada kebutuhan dan kepentingan para anggotanya. Masing-masing kelompok masyarakat yang mendirikan Koperasi memiliki kepentingan ataupun tujuan yang berbeda.

²⁹ Bernhard Limbong, *Pengusaha Koperasi*, (Jakarta: CV Rafi Maju Mandiri, 2010), hal. 65

Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan Koperasi dibentuk dalam beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan kelompok tersebut sebagai berikut.³⁰

- a. Koperasi Produksi, Koperasi Produksi melakukan usaha produksi atau menghasilkan barang. Barang-barang yang dijual di koperasi adalah hasil produksi anggota koperasi.
- b. Koperasi Konsumsi, Koperasi ini menyediakan semua kebutuhan para anggota dalam bentuk barang antara lain berupa: bahan makanan, pakaian, alat tulis atau peralatan rumah tangga.
- c. Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Simpan Pinjam melayani para anggotanya untuk menabung dengan mendapatkan imbalan. Bagi anggota yang memerlukan dana dapat meminjam dengan memberikan jasa kepada koperasi.
- d. Koperasi Serba Usaha Koperasi Serba Usaha (KSU) terdiri atas berbagai jenis usaha. Seperti menjual kebutuhan pokok dan barang-barang hasil produksi anggota, melayani simpan dan pinjam.

5. Produk Koperasi Syariah

a. Penghimpunan Dana

1). Simpanan Pokok

Merupakan modal awal anggota yang disetorkan dimana besar simpanan pokok tersebut sama. Akad syariah simpanan pokok

³⁰ Kasmir, SE., MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), 2005, hlm 272

tersebut masuk kategori akad *musyarokah*. Yakni sebuah usahayang didirikan secara bersama-sama, masing-masing meberikan kontribusi dana dengan porsi yang sama dan berpartisipasi dalam kerja dan berpartisipasi dalam bobot yang sama.

2). Simpanan Wajib

Yaitu jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.³¹

3). Simpanan Berjangka

Yaitu simpanan pada koperasi yang penyetorannya dilakukan sekali dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan koperasi yang bersangkutan.

4). Simpanan Sukarela

Bentuk investasi dari anggota atau calon anggota yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyimpannya di koperasi syariah. Bentuk simpanan ini memiliki dua jenis karakter antara lain:

³¹ Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor:11/PER/M.KUKM/XII/2017, Tentang *Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi*, h. 7

Pertama, bersifat dana titipan yang disebut (*wadi'ah*) dan diambil setiap saat. Titipan terbagi atas dua macam yakni titipan *yad amanah* dan *yad dhamanah*.

Kedua, bersifat investasi yang memang ditunjukkan untuk kepentingan usaha dengan mekanisme bagi hasil (*mudharabah*) dengan *profit and lost sharing*.

5). Dana Pihak Lain

Dalam melakukan operasionalnya lembaga koperasi syariah sebagaimana koperasi konvensional pada umumnya, biasanya selalu membutuhkan suntikan dana segar agar dapat mengembangkan usahanya secara maksimal, prospek pasar koperasi syariah teramat besar sementara simpanan anggotanya masih sedikit dan terbatas. Oleh karenanya, diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak-pihak lain seperti bank syariah maupun program-program pemerintah. Investasi pihak lain ini dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip *mudharabah* maupun *musyarakah*.

b. Penyaluran Dana (*lending*)

1). Investasi Kerjasama

Dapat dilakukan dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam penyaluran dana koperasi syariah berlaku sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) sedangkan pengguna dana adalah (*mudharib*),

kerjasama dapat dilakukan dengan menandai sebuah usaha yang dinyatakan layak untuk diberi modal.

2). Jual Beli

Pembiayaan jual beli pada koperasi syariah memiliki beragam jenis yang dapat dilakukan antara lain seperti:

Pertama, Jual beli secara tangguh antara penjual dan pembeli, dimana kesepakatan harga si penjual menyatakan harga belinyaa dan si pembeli mengetahui keuntungan penjual, transaksi ini disebut *Bai' Murabahah*.

Kedua, Jual beli barang dengan pembayaran dimuka dan barang diserahkan dikemudian, transaksi ini disebut *Bai' Salam*.

c. Jasa

Disamping produk kerjasama dan jual beli koperasi syariah juga dapat melakukan kegiatan jasa layanan antara lain:

- 1) Jasa sewa (*Al-Ijarah*) adalah akad pemindahan hak guna atau manfaat barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa pemindahan hak milik atas barang itu sendiri.
- 2) Jasa titipan (*wadiah*) dapat dilakukan pula dalam bentuk dalam bentuk barang seperti jasa penitipan barang dalam loker karyawan atau penitipan uang dan emas.

- 3) Jasa peralihan (*hiwalah*) jasa ini ada karena adanya peralihan kewajiban dari seseorang terhadap pihak lain dan dialihkan kewajibannya kepada koperasi syariah.
- 4) Jasa pegadaian (*rahn*) menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya dalam koperasi syariah, gadai ini tidak menggunakan bunga melainkan menggunakan tariff sewa penyimpanan barang yang digadaikan tersebut.
- 5) Jasa perwakilan (*wakalah*) mewakili urusan yang dibutuhkan anggota kepada pihak koperasi seperti pengurusan SIM/STNK.
- 6) Jasa penjamin (*kafalah*) jaminan yang diberikan koperasi (penanggung) pada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban anggotanya.
- 7) Jasa pinjaman sukarela (*qard*) jasa ini termasuk kategori pinjaman sukarela, dimana pinjaman yang harus dikembalikan sejumlah dana yang diterima tanpa adanya tambahan. Kecuali anggota mengembalikan lebih tanpa persyaratan dimuka maka kelebihan dana tersebut diperbolehkan diterima koperasi.

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang

merupakan deficit unit.³² secara etimologi pembiayaan berasal dari kata biaya, yaitu uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (membiayai, mendirikan dsb) kebutuhan usaha.³³

Menurut Undang-Undang (UU) No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu. Menurut UU No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pembiayaan syari'ah adalah penyediaan dana atau tagihan yang merupakan hasil persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain di mana nantinya pihak lain wajib mengembalikan pinjaman tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan memberikan imbalan atau bagi hasil.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan adalah pemberian penyediaan dana bagi konsumen untuk pembelian suatu barang dengan pengembalian dalam jangka waktu tertentu melalui angsuran dengan terkandung imbalan atau bagi hasil. Sebagai upaya memperoleh pendapatan yang semaksimal mungkin, aktivitas pembiayaan koperasi syari'ah juga menganut asas syari'ah, yakni dapat berupa bagi hasil, keuntungan maupun jasa manajemen. Upaya ini harus dikendalikan sedemikian rupa sehingga kebutuhan likuiditas dapat terjamin dan tidak banyak dana yang sia-sia.

³² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syari'ah dari teori ke praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001, hlm. 195.

³³ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. Ke_3, h. 146

³⁴ Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah: Obligasi, Pasar Modal, Reksadana, Finance, dan Pegadaian*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 85.

2. Landasan Hukum Pembiayaan

Al Qur'an surat Al Baqarah ayat 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ

أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢٤٥﴾

Artinya; "siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), Maka Allah akan meperlipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepadanya-lah kamu dikembalikan". (Al Baqarah: 245)

Dalam surat diatas Allah memerintahkan ketika seseorang memberikan hutang kepada seseorang lainnya yang membutuhkan bantuan kepada kita, hendaklah memberi secara ikhlas dan semua karna Allah taala, maka Allah SWT akan melipatgandakan orang tersebut berupa rezki yang banyak.

3. Tujuan Pembiayaan

Dalam membahas tujuan pembiayaan, mencakup lingkup yang luas. Pada dasarnya terdapat dua fungsi yang saling berhubungan dari pembiayaan, yaitu:³⁵

- a. *Profitability*, yaitu tujuan untuk mendapatkan hasil dari pembiayaan seperti keuntungan yang diraih dari bagi hasil yang didapat dari usaha yang dikelola bersama nasabah.

³⁵ Ismail, *Perbankan ...*, h. 108-109

- b. *Safety*, keamanan dari prestasi atau layanan yang diberikan harus wajib dijamin sehingga tujuan *profitability* dapat dicapai tanpa ada hambatan. Oleh sebab itu, dengan adanya keamanan supaya prestasi yang diberikan dalam bentuk modal, barang atau jasa itu bisa terjamin pengembaliannya sehingga tujuan untuk mendapat keuntungan (*profitability*) dapat menjadi kenyataan.

D. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.³⁶

Dalam ilmu sosiologi kita mengenal ada dua macam masyarakat, yaitu masyarakat paguyuban dan masyarakat petambayan. Masyarakat paguyuban terdapat hubungan pribadi antara anggota-anggota yang menimbulkan suatu ikatan batin antara mereka, kalau pada masyarakat patambayan terdapat hubungan pamrih antara anggota-anggotanya.

Menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi. Menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas yang sama.³⁷

³⁶ Hasan Sadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: 1984), Cet. Ke_10, h. 47

³⁷ Munandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT. Eresco Bandung, 1993), h. 44

Masyarakat adalah suatu struktur yang menderita suatu ketegangan organisasi atau perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terbagi secara ekonomi.³⁸

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dimaknai bahwa masyarakat merupakan kesatuan atau kelompok yang mempunyai hubungan serta beberapa kesamaan seperti sikap, taradisi, perasaan dan budaya yang membentuk suatu keteraturan.

2. Unsur-unsur Masyarakat

- a. Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama
- c. Mereka sadar bahwa mereka adalah suatu kesatuan.

3. Masyarakat Desa

Masyarakat dan pedesaan atau desa, merupakan dua kata yang mempunyai arti tersendiri, masyarakat diartikan golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain. Masyarakat desa juga bisa diartikan sebagai sekumpulan manusia yang saling berinteraksi.³⁹

Pandangan tentang kedua kata diatas yaitu masyarakat pedesaan atau desa dapat diartikan sebagai masyarakat yang memiliki hubungan yang lebih

³⁸ *Ibid*, h. 45

³⁹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 144

mendalam dan erat dan sistem kehidupan umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat hidup dari pertanian. Masyarakat tersebut homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat-istiadat dan sebagainya. Dengan kata lain masyarakat pedesaan identik dengan istilah gotong royong yang merupakan kerja sama untuk mencapai kepentingan-kepentingan mereka.

Karakteristik masyarakat pedesaan selalu memiliki ciri-ciri atau dalam hidup bermasyarakat, biasanya tampak dalam perilaku keseharian mereka. Pada situasi dan kondisi tertentu, sebagian karakteristik dapat di generalisasikan pada kehidupan masyarakat desa tertentu. Masyarakat desa juga ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama warga desa, yaitu perasaan setiap warga/anggota masyarakat yang amat kuat dan pada hakekatnya bahwa seseorang merasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat itu sendiri dimanapun ia hidup dicintainya serta mempunyai perasaan bersedia untuk berkorban setiap waktu demi masyarakatnya.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Kondisi Desa

1. Sejarah Desa

Riwayat Desa Batu Panco daerah dari suku Rejang Lebong salah satu putra muning⁴⁰ Halus Singo Rona mempunyai dua orang putra sekitar tahun 1700:

- a. Patei Poyoak Puteak⁴¹
- b. Patei Poyoak Pudon

Dari Patei Poyoak Puteak mempunyai 3 orang putara pada tahun 1800, masing-masing membuat Talang kelompok, yaitu:⁴²

- a. Talang⁴³ di kanan Desa Batu Panco dekat TPU
- b. Talang di kiri jalan Desa Batu Panco
- c. Talang Tebet Boloak Teu

⁴⁰ *Muning*,: Nenek Moyang

⁴¹ *Patei Poyoak Puteak*,: Gelar untuk Nenek Moyang Terdahulu

⁴² Kantor Kepala Desa, *Profil Desa Batu Panco*, tanggal 10 juli 2019

⁴³ *Talang*,: Perkebunan

Tahun 1860 antara 3 talang tersebut ada seseorang yang membuat Desa Batu Panko diantaranya:

- | | | |
|--|-------|----------------------|
| 1. Redang | _____ |] dari talang ke I |
| 2. Angar | _____ | |
| 3. Jemilang | _____ | |
| 4. Ambar | _____ | |
| 5. Mejayo | _____ | |
| 6. Bani | _____ |] dari talang ke II |
| 7. Rebi | _____ | |
| 8. Orang tua dari Jenatin | _____ |] dari talang ke III |
| 9. Orang tua dari Remutan/Arim
(tebet Boloak Teu) | _____ | |
| 10. Orang tua dari Ali Kuto-Ali Ado | _____ | |

Dari ke tiga talang tersebut, jadilah Tiga Suku masing-masing suku di ketahui 1 orang hingga sekarang Desa Batu Panko ada 3 Kepala Suku/3 saudara. Pada tahun 1700 masyarakat mengangkat ke tiga suku tersebut menjadi tiga kepala suku dan mengangkat *Singorana* sebagai *Patei Poyoak Puteak*, ketika pada tahun 1800 *Patei Poyoak Puteak* datang menghadap Sunan di Palembang, yang kebetulan disana sedang diserang penyakit demam panas. Sunan meminta *patei* dapat mengobati. *Patei* mencabut selembar bulu putih putuh putih miliknya lalu meletakkannya

kedalam air putih kemudian meminta untuk meminumnya dan Alhamdulillah semua sembuh, dan saat yang bersamaan inilah Belanda menjajah daerah tersebut.

Pada tahun 1885 *Ginde*⁴⁴ pertama kali dijabat oleh Miwan, tahun 1886 didirikanlah masjid yang sederhana dengan cara bergotong royong, yang imamnya bernama Usman, sebagai khotib bernama Rahman, dan sebagai bilal bernama Akub. Tahun 1887 masyarakat mulai membangun rumah panggung yang tenaga tukangnyanya dari Kerinci yang diantaranya langsung menetap di Desa Batu Panco/sudah menikah. Sejak saat itu pemukiman masyarakat semakin banyak/ramai pada tahun 1900 Adanya pemilihan *ginde* di Desa Batu Panco dengan cara ditunjuk/ ada 2 calon yang disisihkan agak berjauhan masyarakat yang senang datang kepada mereka, dan dihitung jumlah terbanyak yang keluar sebagai pemenangnya. *Ginde* dijabat oleh Bpk.A.Somad. sampai pada tahun 1900 ini penjajahan Belanda masih berlangsung para pemuda Desa Batu Panco ikut kerja paksa oleh penjajah Belanda di pulau Enggano. Sangat menderita, satu orang meninggal dan yang lain pulang dengan cara berenang mengarungi lautan. Tahun 1943 penjajahan Belanda mulai tidak menampakkan diri, Belanda memilih untuk mengundurkan diri pada masa itu, setelah berhentinya penjajahan Belanda terhadap masyarakat Desa Batu Panco, tahun 1943-1945 masuklah penjajahan

⁴⁴ *Ginde*,: Kepala Desa

Jepang dengan merampas hasil panen dari penduduk desa sehingga masyarakat mengalami kelaparan dan tidak ada makanan pokok yang layak untuk masyarakat Desa, yang ada hanya makanan ubi gadung dan tidak ada sehelaipun pakaian yang layak untuk digunakan pada saat itu selain pakain yang terbuat dari *kayu nateak*⁴⁵ dan karung goni. Tahun 1945 Indonesia merdeka, dalam hitungan bulan setelah Indonesia merdeka Jepang tidak lagi menjajah Desa Batu Panco, sejak itu kehidupan masyarakat Desa mulai berangsur normal, kebutuhan pangan mulai membaik dan masyarakat mulai bercocok tanam dan menghasilkan panen yang melimpah, kehidupan masyarakatpun semakin damai, anak-anak Desa Batu Panco mulai belajar di sekolah SR Desa Dusun Sawah.

Tahun 1947 *Ginde* masih dijabat oleh A. Somad penggawanya⁴⁶ Abdullah. Pada tahun 1950, masjid Desa Batu Panco pindah/dibangun baru ke masjid sekarang ini. Imamnya A. Kasim, Bilal Ibrahim, Khatib A.Gunib. tahun 1952, masyarakat Desa membuka objek persawahan di Talang Benih seluas 100h.

Pada tahun 1959, terjadilah peperangan PRRI. Masyarakat Desa Batu Panco mengungsi ke kota dan sekitarnya. Tahun 1962, masyarakat Desa Batu Panco kembali dari pengungsiannya dan PRRI membubarkan

⁴⁵ *Kayu Nateak*,: Patahan Kayu

⁴⁶ *Penggawan*,: Wakil Kepala Desa

diri sementara itu *Ginde* diteruskan oleh Bpk. Toib. Tahun 1970, masyarakat Desa Batu Panco mendirikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah secara gotong royong. Tahun 1972, Desa Batu Panco kembali mengadakan pemilihan *Ginde*, Khotib serta Imam. *Ginde* dijabat oleh Ruslan dan Imamnya Ibrahim. Tahun 1975, *Ginde* pengganti yang dijabat A. Siat sebagai PJS penggawanya Bpk. H. Kader dan Bpk. Samsudin. Tahun 1976, Masyarakat Desa Batu Panco membuat area persawahan di seberang *bulak*⁴⁷ seluas 30 hektar. Tahun 1978, Desa Batu Panco kembali mengadakan pemilihan *ginde* yang kemudian dijabat oleh Bpk. Selamat Riadi penggawanya Bpk. Zul Badri, Bpk. A. Tobari, sekdes A. Toib, Desa Batu Panco membangun Pos jaga siskamling secara permanen. Pada tahun 1979, Desa Batu Panco terkena gempa bumi yang menyebabkan banyaknya rumah warga yang roboh, tahun 1980, *Ginde* Selamat Riadi memekar Desa Batu Panco di wilayah perkebunan jadi desa Selamat Sudiarjo. Masyarakat mendirikan masjid baru swadaya dan bantuan dari pemerintah dan gotong royong masyarakat yang diketuai oleh imamnya yaitu bpk. Ibrahim. Desa Batu Panco langsung melakukan pengaspalan sepanjang 1,5 KM dari padat karya. Tahun 1981, Desa Batu Panco membangun kantor desa pertama.

Tahun 1982, Desa Batu Panco jadi desa binaan siskamling dari Polres dan dari Kabupaten. Tahun 1984, Desa Batu Panco kembali

⁴⁷ *Bulak*,; Nama Sungai

mengadakan pemilihan *ginde* dan kemudian dijabat lagi oleh Selamat Riadi. Sekdes dijabat oleh A.Toib dan pengawannya Bpk. Zul Badri , Bpk. Mahrum,Bpk. A. Rozak dan Bpk. A. Tobari Kaur. Desa Batu Panco mengikuti lomba desa dan mendapat juara pertama se-Provinsi Bengkulu dengan Predikat Desa Teladan. Desa Batu Panco merintis jalan baru kearah Talang Benih sepanjang 1km dan ditambah dengan masuknya listrik ke Desa. Desa Batu Panco menerima kunjungan Bapak Emil Salim yaitu Menteri Lingkungan Hidup. Ibu *ginde* Selamat Riadi yaitu Rakazal Yaumi ketua tim PKK memenuhi undangan Bpk. Presiden RI Bpk. Suharto di Istana Negara. *Ginde* Selamat Riadi menitip surat kepada bapak Presiden agar dia diangkat PNS. Tahun 1985, Masyarakat Desa Batu Panco membangun balai desa pertama. *Ginde* Selamat Riadi jatuh sakit. Informasi suratnya ditanggapi Bpk. Presiden RI memerintahkan agar Bpk. Gubernur segera membuat SK, tetapi *ginde* Selamat Riadi keburu wafat. Tahun 1986-1989, *Ginde* dijabat oleh A. Toib sebagai PJS. Tahun 1989, Kembali mengadakan pemilihan kepala desa yang kemudian dijababt oleh Bpk. Arpan Effendi Sekdes Bpk. Rusli, Kadus oleh Bpk. Bunhari. Tahun 1990, Masyarakat Desa Batu Panco kembali membuka area persawahan baru di Desa Batu Panco seluas 30 hektar, air irigasi musi kejalo. Tahun 1996, Anggota PPHB (Persatuan Pemburu Hama Babi) Desa Batu Panco memenuhi

undangan Bpk. Hasan Zen Muara Enim dan ikut lomba berburu ke Tes-Lebong. PPHB Desa Batu Panco mendapat predikat pemburu Teladan.

Pada tahun 1997, Kembali masyarakat Desa Batu Panco mengadakan pemilihan *ginde* yang kemudian dijabat kembali oleh Bpk. Arpan Effendi, sekdes Bpk. Hanafi Rodi. Kadus 1 oleh Bpk. Suardi dan Kadus 2 oleh Bpk. A. Rozak, tahun 2003, Kepala Desa (*ginde*) diganti oleh Bpk. Hanafi sebagai PJS. Masyarakat Desa Batu Panco kembali mengikuti lomba Desa tingkat kecamatan (sebelum pemekaran) Desa Batu Panco mendapat juara I yang kemudian mendapatkan piala dan piagam. Tahun 2005, Kembali masyarakat Desa Batu Panco mengadakan pemilihan *ginde* yang kemudian dijabat oleh Bpk. Drs. Syahroni, sekdes Bpk. Bahtiar. Kadus 1 oleh Bpk. Tobai dan Kadus 2 oleh Bpk. Hamdan Sairi. Tahun 2006, Desa Batu Panco merintis jalan tembusan jalan Desa Batu Panco-Dwi Tunggal. Tahun 2007, Pembangunan jalan program P2KP sepanjang 160 M. tahun 2008, Pengaspalan jalan Desa Batu Panco-Dwi Tunggal, Pengaspalan hotmik jalan utama Desa Batu Panco-Dusun Sawah sepanjang 1,5km. Pembangunan jalan dan 2 paket jembatan 1 paket program dari P2KP. Tahun 2009, Kepala Desa diganti oleh Bpk. Hanafi Rodi sebagai PJS, pembangunan 1 unit gedung Polindes di Dusun I, pembangunan kantor Desa Batu Panco dana ADD, Pembangunan 1 unit CEKDAM Jalan

P2KP 150m di dusun I, pembangunan siring diarea bawah tanjung sepanjang 300m di dusun I.

Tahun 2010, Pembangunan 1 Unit gapura/batas Desa Batu Panco-Perbo. Dari dana ADD, Pembangunan jalan Rabat Beton sepanjang 250 m dan jembatan didusun I, Dapat bantuan 1 unit bedah rumah di dusun I, masyarakat membangun kembali masjid Desa Batu Panco seluas 20x20m dari dana swadaya yang dipimpin oleh imamnya Bpk. H. Riadi, kemudian Kembali mengadakan pemilihan kepala desa yang kemudian dijabat oleh Bpk. Hanafi Rodi, Sekdes oleh Bpk. Bakhtiar. Kadus 1 Bpk. Edwin F, Kadus II Bpk. Imen Katmi. Tahun 2011, Sekdes Bakhtiar menyerahkan tugasnya kepada Kadus II yaitu Bpk. Imen Katmi, Desa Batu Panco mengikuti lomba Desa tingkat Kecamatan dan mendapat juara ke 2, pembangunan/rehab kantor Desa dan Gapura dari dana ADD di dusun I, pembangunan program P2KP jalan rabat beton sepanjang 150m serta pengerasan jalan 250m di dusun I, masyarakat mampu mendapat bantuan dari Dinas sosial sebanyak 20 ekor kambing. Tahun 2012, Desa Batu Panco mengikuti lomba Desa tingkat Kecamatan dan mendapat juara pertama. Tahun 2013, Pembangunan Gapura/batas Desa antara Desa Batu Panco-talang benih, dana dari ADD di desa dusun II, pembangunan siring tersier program dari P2KP sepanjang 200M di dusun II, dan Desa Batu Panco membangun siring tersier bantuan dari DPU sepanjang 150M di dusun II. Tahun 2014, pembaruan Balai Desa.

Tahun 2017, kembali mengadakan pemilihan kepala desa yang kemudian dijabat oleh Bpk. Jauhari,SE. Sekdes Bpk. Romi Hartono, Kadus I oleh Bpk. Eddwin Fahlori, Kadus II oleh Bpk. Darling Harpeli, Kaur Pemerintahan Bpk. Indarsyah, Kaur Umum Bpk. Andi, Kaur pembangunan Bpk. Yudi Sugianto.

2. Demografi

Desa Batu Panco merupakan satu desa dari kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong di Provinsi Bengkulu yang bagian Selatan kecamatan Curup Utara berbatasan langsung dengan kelurahan Dusun Curup dan kel.talang Benih. Bagian Selatan sebelah utara berbatasan dengan desaLubuk Kembang, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Perbo dan sebelah Barat berbatasan dengan Dusun Sawah.

Luas Desa Batu Panco di provinsi Bengkulu mencapai 6km. Iklim Desa Batu Panco sebagaimana desa lainnya di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Batu Panco kecamatan Curup Utara.

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Batu Panco berasal dari suku Rejang dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari suku Rejang. sehingga tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Batu Panco dan

hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.⁴⁸

Desa Batu Panco mempunyai jumlah penduduk 1310 jiwa yang terdiri dari laki-laki : 627 jiwa, perempuan : 683 jiwa dan 422 KK, yang terbagi dalam 2 wilayah dusun dengan rincian :

TABEL 3. 1

JUMLAH PENDUDUK

Keterangan	Dusun I	Dusun II	Total
Jiwa	600	710	1. 310
KK	180	242	422

Tingkat pendidikan dan pekerjaan masyarakat Desa Batu Panco sbb:

TABEL 3. 2

TINGKAT PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Pra sekolah	79	6,03
2	SD	180	13,74
3	SMP	66	5,03

⁴⁸ Kantor Kepala Desa, *Profil Desa Batu Panco*, tanggal 10 juli 2019

4	SLTA	90	6,87
5	SARJANA	15	1,14

NO	Pekerjaan	Jumlah	%
1	Petani	660	50,38
2	PNS	10	0,76
3	Buruh	210	16,03
4	Pedagang	22	1,67

Karena Desa Batu Panco merupakan desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

Penggunaan tanah di Desa Batu Panco sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian, persawahan dan perkebunan. Yang sisa nya untuk tanah kering yang merupakan bangunan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Desa Batu Panco kecamatan Curup Utara adalah sbb:⁴⁹

TABEL 3. 3

KEPEMILIKAN HEWAN TERNAK

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Empang
300KK	20 KK	3 KK	3 KK	5 KK

⁴⁹ Amir Hamzah, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2019

Kondisi sarana dan prasarana umum Desa Batu Panco secara gratis adalah sbb:

TABEL 3. 4

SARANA DAN PRASARANA DESA

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah/volume	Ket
1.	Balai desa/Kantor desa	1 unit	
2.	Polindes	1 unit	
3.	Masjid	1 unit	
4.	Pos Kamling	4 unit	
5.	MTs	1 unit	
6.	Tempat pemakaman umum	2 lokasi	
7.	Sumur gali	270 unit	
8.	Jalan tanah	500m	
9.	Jalan poros/hotmik	2500m	
10.	Jalan aspal peneterasi		
11.	Jalan rabat beton	1300m	
12.	Gilingan kopi merah		
13.	Jembatan beton	2 unit	
15.	Mesin handtraktor	10 unit	
16.	Tarub dan kursi	3 unit	

17.	Mesin giling padi	2 unit	
18.	Lapangan bola kaki	1 unit	
19.	Motor dinas kades	1 unit	
20.	Persatuan ibu rumah tangga	4 Unit	

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Batu Panco secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar sektor non formal seperti petani, buruh bangunan, buruh tani, dan disektor formal seperti PNS, Pemda, Honorer, guru dan tenaga medis.

B. Kondisi Pemerintahan Desa

1. Pembagian Wilayah Desa

Pembagian Wilayah Desa di Desa Batu Panco di bagi menjadi 2 dusun yaitu: dusun I dan dusun II. Dimana setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat desa berada di dusun II, dan setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun.

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa (SOPD)

Struktur Organisasi di Desa Batu Panco kecamatan curup utara menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar berikut:⁵⁰

STRUKTUR ORGANISASI DESA BATU PANCO



⁵⁰ Kantor Kepala Desa, *Profil Desa Batu Panco*, Wawancara tanggal 10 juli 2019

C. Potensi Desa

Musyawarah dan penjarangan potensi yang dilakukan desetiap dusun dalam proses Menggagas Masa Depan Desa (MMDD) dalam PNPM Mandiri perdesaan di desa batu panco ini, didapati desa sebagai berikut:⁵¹

1. Potensi Urusan Wajib

TABEL 3. 5

No.	BIDANG	POTENSI	LOKASI
1.	Pendidikan		
		• Adanya gedung MTs	Dusun I
		• Ada guru MTs, status honorer	Desa
		• Adanya siswa SD,SMP,SMA	Desa
		• Adanya siswa yang menerima beasiswa dari BOS, prestasi.	Desa
2.	Kesehatan		
		• Gedung Polindes	Dusun I
		• Sumber air bersih dari sumur galian	Desa
		• Air bersih dari PDAM	Dusun II
		• Adanya kegiatan posyandu yang bertepatan di balai desa	Dusun I

⁵¹ Kantor Kepala Desa, *Frofi Desa Batu Panco*, tanggal 10 Juli 2019

		• Bidan desa, dukun beranak dan paranormal/dukun	Dusun I, Dusun II
		• Jamkesmas	Desa
3.	Sarana& prasarana		
		• Adanya balai desa	Dusun I
		• Adanya jalan desa yang sudah hotmik	Desa
		• Adanya kantor desa	
		• Adanya jalan rabat beton	Dusun I,II
		• Adanya lepen	
		• Adanya listrik	Dusun I,II
4.	Lingkungan Hidup		
		• Adanya aliran sungai	Desa
		• Adanya mata air bersih	Desa
5.	Sosial Budaya		
		• Adanya kegiatan Rebana ibu-ibu majelis ta'lim	Desa

		• Adanya masjid	Dusun II
		• Adanya majelis ta'lim ibu-ibu	Dusun I,II
		• Adanya gotong royong	Dusun I,II
		• Adanya kepengurusan masjid dan remaja masjid	Desa
		• Adanya zikir serapal anam	Desa
		• Adanya silat	Desa
		• Adanya kegiatan berburu babi	Desa
6.	Koperasi dan Usaha masyarakat		
		• Adanya kelompok SPP Anggrek dan Serumpun	Desa
		• Adanya GAPOKTAN untuk kegiatan simpan pinjam(tabungan lebaran)	Desa
		• Adanya ternak kambing lokal	Desa
		• Adanya ternak unggas	Desa
		• Adanya usaha penjualan makanan kecil berupa pisang goreng, dll	Dusun I,II

		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha ibu-ibu yang berjualan sayur 	Dusun I,II
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya masyarakat usaha pedagang pengumpul (hasil pertanian) 	Dusun I,II
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha pemotongan rumput 	Dusun I,II
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha sewa mesin giling kopi basah 	Dusun I,II
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha masyarakat yang sewa play station 	Dusun I, II
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha masyarakat pembuatan meubeler 	Dusun I,II
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha sewa parut kelapa 	Dusun I,II
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya mesin giling padi dan kopi kering 	Dusun I,II
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya penyewaan handtraktor 	Desa
7.	Pemerintahan		
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya gedung balai desa 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya struktur aparatur desa 	Desa

		lengkap	
		<ul style="list-style-type: none"> • Struktur kepengurusan BPD lengkap 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kendaraan dinas Kades (roda 2) 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya honor aparat desa dan BPD 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kantor desa 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya perangkangkat agama yaitu, Imam, Khotib, Bilal, Gharim, Rubiah dan Guru ngaji, serta penyuluh agama honorer (PAH) 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya anggota Perlindungan Masyarakat (Hansip) 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Karang taruna 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya Risma, LKMD, BMA, Jenang Kutei 	Desa

2. Potensi Urusan Pilihan

Tabel 3. 6

No	BIDANG	POTENSI	LOKASI
1.	Pertanian, perternakan, dan perikanan		
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya bertani palawija (kebun jagung,cabe, kacang buncis, terong,kacang panjang dll) 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kebun kopi, kakao serta tanaman kayu yang bersifat sampingan (jati,bawang,meranti, paprika) 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya usaha peternakan masyarakat 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya persawahan 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kelompok tani 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kelompok peternak dan perikanan 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tumbuhan umpan sapi dan kerbau 	Desa

		• Adanya tebat/kolam masyarakat	Desa
		• Adanya sungai untuk keramba ikan	Desa

D. MASALAH DESA

Berdasarkan musyawarah dan penjangkaran potensi yang dilakukan desetiapa dusun dalam proses menggagas masa depan desa adalah sbb:⁵²

1. Masalah Urusan Wajib

Tabel 3. 7

No	BIDANG	MASALAH	LOKASI
1.	Pendidikan		
		• Masih adanya anak-anak yang putus sekolah	Desa
		• Gedung PAUD belum milik sendiri termasuk alat-alat permainan dalam dan luar, serta MCK	Desa
		• Minimnya tenaga pengajar PAUD termasuk kualifikasi pendidikan	Desa
		• Adanya lulusan SMP, SMA tamat	Desa

⁵² Kantor Kepala Desa, *Profil Desa Batu Panco*, tanggal 10 juli 2019

		belum mempunyai pekerjaan	
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya perpustakaan desa atau Taman Bacaan Masyarakat (TBM) 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak masyarakat buta huruf 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya pendidikan paket B dan C 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya masyarakat yang belum mampu menyekolahkan anak sampai tingkat SMA dan Perguruan Tinggi 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Pagar sekolah 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya keterampilan bagi anak yang putus sekolah 	Desa
2.	Kesehatan		
		<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan alat-alat kesehatan belum lengkap 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Jarak sumur dengan safety tank masih ada yang dekat 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Kandang ternak masih banyak 	Desa

		yang dekat dengan sumur galian	
		<ul style="list-style-type: none"> Masih ada cincin sumur yang menggunakan bambu 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> PDAM belum menyentuh seluruh rumah warga, artinya rumah dipangkal desa saja menggunakan, air yang sampai kerumah warga masih berbau kaporit, dan aliran air bersih masih kurang lancar/sering mati 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> SPAL belum menyeluruh ada di lingkungan masyarakat 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Belum adanya toko obat desa 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Belum adanya alat penyemprotan nyamuk malaria, serta adanya wabah penyakit chikungunya. 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak berfungsinya tanaman obat keluarga dan apotik hidup 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Masih banyak warga belum mempunyai MCK 	Desa
3	Sarana dan		

	prasarana		
		<ul style="list-style-type: none"> Jalan kurangnya perawatan, dimana tanaman tumbuh/rumah di badan jalan 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Gorong-gorong kondisinya sudah rusak, dan terlalu kecil sehingga saluran tersumbat 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Sarana dan prasarana balai desa masih kurang 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Jalan desa kiri kanan nya masih ada yang belum menggunakan saluran drainase 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Pembangunan irigasi masih sangat kurang 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Jalan usaha pertanian masih tanah dan sempit 	Dusun II
		<ul style="list-style-type: none"> Lapangan olahraga seperti bola kaki ada tapi $\frac{3}{4}$ Ha, bola volly dan belum ada 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Belum semua jalan di desa di hotmik/lapen 	Desa

		<ul style="list-style-type: none"> Masih adanya jalan lingkungan yang belum permanen 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada trafo listrik desa masih satu induk dengan desa lain. Sehingga di bagian ujung desa tidak adanya daya listrik/ada tapi kecil 	Desa
4	Koperasi dan usaha masyarakat ⁵³		
		<ul style="list-style-type: none"> Akses pemasaran usaha masyarakat masih kurang 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Kurangnya modal usaha masyarakat 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Masih kurangnya keterampilan masyarakat dalam mengelolah sesuatu 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Kemasan kegiatan usaha belum standar atau kurang baik 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> Tempat penjemuran kegiatan 	Desa

⁵³ Ana Puspita, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2019

		usaha masih mengandalkan cahaya matahari	
		<ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya pemuda-pemudi yang tidak memiliki usaha 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Masih lemahnya manajemen usaha masyarakat termasuk pengelolaan modal 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Masih adanya usaha masyarakat yang menggunakan peralatan sederhana atau kurang sama sekali 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran anggota koperasi yang masih rendah terhadap pinjaman maupun tabungan 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya kelompok pengrajin ibu-ibu 	Desa
5.	Sosial dan Budaya		
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesenian serapal anam, belum ada regenerasi pemain serapal 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Pada masa lau ada kesenian 	Desa

		rebana/qasidahan sehingga belum ada regenerasi	
		<ul style="list-style-type: none"> • Hadrah, minimnya peralatan dan belum adanya seragam 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Lapangan bola volly masih nunmpang di SD 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum lengkapnya peralatan majelis ta'lim 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Masjid belum ada peningkatan sarana dan prasarana 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya sarana dan prasarana olahraga yang memadai seperti olahraga bola kaki, bola volly, tenis meja, bulu tangkis, dll 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya ,mushalla per dusun 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum memiliki pakaian khan/adat desa 	Desa
6.	Pemerintahan		
		<ul style="list-style-type: none"> • Honor aparat desa dan anggota BPD belum mencukupi 	Desa

		kebutuhan RT	
		<ul style="list-style-type: none"> • Lemahnya pemahaman aparat desa dan anggota BPD terhadap tupoksi nya 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum lengkapnya seragam aparat desa dan anggota BPD 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya honor perangkat agama dan desa yaitu Imam, Bilal, Khatib, Gharim, Rubiah dan Guru ngaji serta penyuluh agama honorer serta BMA dan LINMAS 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Satpam untuk menjag kantor desa belum ada 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum lengkapnya profil desa 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Sistem pengarsipan desa/administrasi termasuk Perdes belum memadai 	Desa
7.	Lingkungan hidup		
		<ul style="list-style-type: none"> • Masih banyak masyarakat mengambil ikan menggunakan 	Desa

		racun	
		<ul style="list-style-type: none"> • Ada beberapa warga yang belum mendapat penerangan/listrik (50KK) 	Desa

2. Masalah Urusan Pilihan

Tabel 3. 8

No.	BIDANG	MASALAH	LOKASI
1.	Pertanian		
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya irigasi persawahan yang permanen 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan pertanian palawija (tanaman jagung, cabe, tomat, kacang panjang dll) masih tradisional 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kebun usaha masyarakat seperti kopi yang tidak menghasilkan secara optimal/sudah tua 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Hasil-hasil pertanian harganya 	Desa

		masih murah/fluktuasi harga	
		<ul style="list-style-type: none"> • Pupuk dan insektisida mahal dan susah didapat 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Tanah pertanian tidak subur 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Hama dan penyakit tanaman sering menyerang misalnya; tikus, babi, kera, wereng, kepik dll 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat musim hujan banyak sawah yang terendam air/banjir 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada alan usaha pertanian 	Desa
2.	Peternakan		
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya peternakan sapi/kerbau 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya bantuan bibit ikan 	Desa
		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya penyuluhan tentang ternak 	Desa

E. Kebijakan Pembangunan

1. Arah Kebijakan Pembangunan

Dalam rangka mewujudkan pencapaian visi dan misi Desa Batu Panco di tahun 2017-2022 maka arah kebijakan pembangunan desa diprioritaskan pada bidang:⁵⁴

- a. Pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana infrastruktur, pendidikan dan kesehatan
- b. Peningkatan hasil pertanian dengan menggunakan teknologi tepat guna
- c. Peningkatan pemodal dan pengelolaan usaha
- d. Peningkatan jaringan akses pemasaran hasil perkebunan dan pertanian.
- e. Peningkatan keterampilan dan sumber daya manusia
- f. Penyadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan
- g. Peningkatan pendidikan agama
- h. Penyadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup

2. Potensi dan Masalah

Dari hasil pengkajian keadaan desa melalui metode MMDD (Menggagas Masa Depan Desa) maka ditemukan berbagai masalah dan potensi yang ada di Desa Batu Panco yang akan menjadi pedoman di dalam menentukan arah kebijakan pembangunan Desa untuk mencapai visi Desa tahun 2017-2022.

Potensi dan permasalahan yang akan diidentifikasi di tingkat dusun dan desa meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, lingkungan

⁵⁴ Kantor Kepala Desa, *Frofil Desa Batu Panco*, tanggal 10 Juli 2019

hidup,, sosial budaya, pemerintahan, usaha masyarakat, pertanian dan perkebunan.

3. Program Pembangunan Desa

Dari hasil pengkajian keadaan desa melalui metode MMDD (Menggagas Masa Depan Desa) maka ditemukan berbagai masalah dan potensi yang ada di Desa Batu Panco yang akan menjadi pedoman di dalam menentukan arah kebijakan pembangunan Desa untuk mencapai visi Desa tahun 2017-2022.

Potensi dan permasalahan yang akan diidentifikasi di tingkat dusun dan desa meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, lingkungan hidup,, sosial budaya, pemerintahan, usaha masyarakat, pertanian dan perkebunan.⁵⁵

Tabel 3. 9

No.	BIDANG DAN KEGIATAN	LOKASI	VOLUME
A.	URUSAN WAJIB		
1.	PENDIDIKAN		
1.1	Beasiswa bagi keluarga miskin	Desa	60 Orang
1.2	Adanya gedung MTs	Dusun I	1 Unit
1.3	Adanya Guru MTs (1 kepek MTs, 4 guru SD, 3 Honorer, dan 1 Honorer MTs)	Desa	9 Orang

⁵⁵ Kantor Kepala Desa, *Profil Desa Batu Panco*, Observasi tanggal 10 juli 2019

1.4	Pengadaan lahan untuk pembangunan PAUD	Dusun II	1 Unit
1.5	Pembangunan gedung dan pengadaan buku untuk perpustakaan desa	Desa	1 Paket
1.6	Tambahan honor pengajar SD dan MTs	Desa	9 Orang
1.7	Pelatihan keterampilan usaha bagi lulusan SMP dan SMA yang belum bekerja	Desa	50 Orang
1.8	Pembangunan gedung SD	Dusun II	1 Paket
1.9	Pendidikan Pkaet B dan C	Desa	1 Paket
2.	KESEHATAN		
2.1	Adanya Poiandes	Desa	1 Paket
2.2	Adanya bidan, dukun beranak, paranormal/dukun	Desa	50 Paket
2.3	Sumber air dari sumur galian	Desa	2000m
2.4	Sumber air dari PDAM	Desa	1 Paket
2.5	Adanya pengobatan gratis	Desa	250 KK
2.6	Adanya Posyandu	Desa	250 KK
3.	SARANA DAN PRASARANA		
3.1	Adanya jalan desa yang sudah hotmik	DusunI, II	3.500m

3.2	Adanya penghubung jalan antar Dusun dan Desa	Desa	6.000m
3.3	Adanya jalan rabat beton perluasan desa dan jalan usaha pertanian	Desa	5 unit
3.4	Adanya balai desa	Desa	1 Paket
3.5	Pembangunan/ rehab masjid	Dusun II	1 Unit
3.6	Adanya fasilitas telepon umum desa	Dusun II	1 Unit
3.7	Adanya jalan usaha pertanian	Desa	1 Paket
3.8	Adanya sarana dan prasarana olahraga (lapangan bulu tangkis, sepak bola dll)	Desa	1 Paket
3.9	Adanya irigasi	Desa	2.500m
4.	KOPERASI DAN USAHA MASYARAKAT		
4.1	Adanya kelompok simpan pinjam	Desa	1 Paket
4.2	Adanya usaha meubeler	Desa	1 Paket
4.3	Adanya kegiatan arisan uang atau barang	Desa	2 Klp
4.4	Adanya teknisi elektronik dan listrik	Desa	2 Paket
4.5	Adanya penggilingan padi dan kopi	Desa	2 Paket
4.6	Adanya penggilingan kopi basah	Desa	3 Klp

5.	SOSIAL BUDAYA		
5.1	Penambahan peralatan tenda desa	Desa	1 Paket
5.2	Penambahan peralatan kesenian serapal anam	Desa	1 Paket
5.3	Penambahan peralatan hadrah	Desa	1 Paket
5.4	Adanya kelompok yasinan	Dusun I	1 Paket
5.5	Adanya sarana dan prasarana masjid	Dusun II	1 Paket
5.6	Adanya kegiatan gotong royong	Desa	1 Paket
5.7	Adanya kegiatan pengajian	Dusun I,II	1 Paket
5.8	Pengadaan pakaian khas/adat desa	Desa	1 Paket
6.	PEMERINTAH		
6.1	Adanya meubeler dan peralatan kantor	Dusun II	1 Paket
6.2	Adanya struktur Pemerintahan Desa dan BPD	Desa	1 Paket
6.3	Adanya kendaraan dinas Kadesm roda 2	Desa	1 Paket
6.4	Pengadaan baju seragam para aparaturn desa dan anggota BPD	Desa	1 Paket
6.5	Peningkatan honor para perangkat agama (Imam, bilal, khotib, gharim,	Desa	1 Paket

	rubiah, guru ngaji, penyuluh agama honorer dan BMA)		
6.6	Adanya pembuata patok antar dusun (batas wilayah)	Dusun I,II	2 Paket
6.7	Pembuatan patok antar desa (tapal desa)	Desa	1 Paket
6.8	Pembuatan profil desa	Desa	1 Paket
6.9	Pelatihan sistem pengarsipan desa	Desa	1 Paket
7.	LINGKUNGAN HIDUP		
7.1		Desa	1 Paket
7.2		Desa	1 Paket

B.	URUSAN PILIHAN		
1.	PERTANIAN		
1.1	Adanya pembuatan irigasi	Dusun I,II	2000 m
1.2	Adanya persawahan	Desa	1 Paket
1.3	Adanya perkebunan kopi, kakao	Desa	10.000 btg
1.4	Adanya penggilingan padi dan kopi	Desa	1 Paket
1.5	Adanya perkebunan palawija	Desa	1 Paket

4. Strategi Pencapaian

Dari berbagai usulan program yang meliputi bidang pendidikan, kesehatan, sarana dan prasarana, lingkungan hidup, sosial budaya, pemerintahan, usaha masyarakat pertanian dan perkebunan, akan dilaksanakan secara bertahap mulai tahun 2017.

F. Keadaan Umum Koperasi Syariah

Koperasi syariah maju bersama sejahterah berada di Desa Batu Panco yang berdiri pada tahun 2016, bertempat di Desa Batu Panco Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong Profinsi Bengkulu, koperasi ini mempunyai tempat yang strategis dimana berkantorkan di tengah-tengah desa yang memungkinkan bagi masyarakat untuk mengetahui keberadaan koperasi ini sehingga memudahkan untuk melakukan pembiayaan.

Dengan hal tersebut sudah jelas gambaran umum koperasi syariah Desa Batu Panco diharapkan mampu memberikan pelayanan yang baik dan berintegritas kepada masyarakat sehingga mampu meningkatkan kualitas jasa lembaga keungan mikro yang sekaligus bergerak dalam bidang usaha pertanian dan usaha mikro/ kecil, serta mampu mengembangkan ke ekonomian syariah yang hakiki berdasarkan hukum Islam yang rabbani.

G. Sejarah Singkat

Kehadiran koperasi syariah maju bersama sejahtera telah membawa perubahan bagi masyarakat, khususnya masyarakat Desa Batu Panco, Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera dirintis pertama kali oleh Andri Saputra SE.I dimana saat itu Andri sebagai Plt Sekretaris Desa (Sekdes) Desa Batu Panco dengan melihat peluang yang ada dan adanya anggaran dari badan usaha milik desa (Bumdes), maka tergeraklah pemikiran untuk merintis mendirikan koperasi bersama pemerintahan desa Batu Panco, tidak sampai disitu koperasi yang direncanakan ini berbasis koperasi umum yaitu konvensional, dengan adanya mahasiswa yang telah menempuh pendidikan di STAIN Curup Andri Saputra telah memahami bagaimana prosedur koperasi konvensional.

Maka dari itu Andri ingin mengubah paradigma masyarakat dengan mendirikan koperasi syariah dengan meminta bimbingan dan kerja sama kepada Dosen STAIN Curup yaitu Hardivizon M.Ag, Muhammad Sholihin M.Si dan Anrial, dengan hal tersebut maka aparat pemerintah Desa Batu Panco menyetujui hal tersebut untuk sama-sama mendirikan koperasi syariah yang diberi nama semula yaitu koperasi syariah maju bersama, yang diresmikan pada tahun 2017 pada tanggal 24 Juli, pendiriannya pun masih membutuhkan sumbangsi dari sesama pengurus dalam pemberian nama dan prosedur tata cara penyertaan dan penggunaan dana, Ketua koperasi Darlis Kayrani menjelaskan bahwa masyarakat Desa Batu Panco pada saat perintisan pendirian koperasi ini belum begitu memahami bagaimana prosedur dalam Koperasi Syariah ini, realita

masyarakat bertanya-tanya apakah sama dengan koperasi konvensional,? kami pun melakukan rapat setelah berdirinya koperasi ini dengan sama-sama mengundang calon-calon nasabah dan tak tertinggal pula aparat pemerintah Desa Batu Panco yang ikut serta dalam acara rapat tersebut. Ani sebagai ketua koperasi juga mengeluhkan pada saat bulan-bulan pertama setelah disahkannya koperasi ini nasabah ada yang macet, karena belum begitu memahami karakter nasabah tetapi setelah hal tersebut dapat di selesaikan dengan sesama anggota maka problema yang terjadi dapat di atasi hingga saat ini koperasi berjalan lancar tanpa ada nasabah yang macet jelas Ani ketua koperasi syariah maju bersama.⁵⁶

Tidak sampai disitu peneliti juga menanyakan kepada sekretaris Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera bagaimana pendirian Koperasi ini dimulai dari awal rapat di kantor Desa yang masi bingung ingin menyalurkan dana ADD yang termasuk didalamnya merancang badan usaha milik Desa (Bumdes), maka disusunlah oleh masyarakat untuk mendirikan koperasi sebagaimana telah dijelaskan oleh ketua koperasi diatas, pada awal pendirian memiliki nama Koperasi Syariah Maju Bersama, diaman penamaan ini sama-sama dinamai oleh pemerintahan Desa Batu Panco.

Setelah beberapa bulan berjalan, Koperasi Syariah ini ada beberapa penamaan, ibarat kata nama melambangkan kejayaan atau kesuksesan maka pada tahun 2018 nama tersebut berubah Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera,

⁵⁶ Wawancara dengan Ketua Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera Darlis Karyani tanggal 17 Juli 2018

dengan panamaan tersebut semoga koperasi ini saling menguntungkan satu sama lain antara koperasi dan nasabah.

Sejarah berdirinya koperasi ini juga tak luput dari dukungan Kepala Desa Batu Panco Jauhari SE. beliau menjelaskan bahwa saldo utama atau modal awal yang dikelola oleh koperasi senilai Rp.15.000.000 dana tersebut adalah kotor belum digunakan untuk membeli pasilitas seperti atk yang sangat dibutuhkan oleh koperasi dalam menjalankan kegiatan sebagai lembaga keuangan non Bank. Setelah dana tersebut telah di gunakan untuk keperluan koperasi maka tersisa Rp 8.000.000 modal ini yang di gunakan saat ini dalam menjalankan kegitan sebagai simpan pinjam dari nasabah untuk nasabah.

Hingga saat ini kurang lebih 11 Bulan berdiri sudah 20 orang yang melaukan pembiayaan di Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera sebagian besar masyarakat menggunakan dana tersebut pada pembiayaan produktif seperti warung manisan, nasabah yang melakukan pinjaman rata-rata Rp 500.000 sampai Rp 1000.000. Berdasarkan penjelasan sekretaris Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah bahwa koperasi ini sah didirikan pada hari senin tanggal 29 januari 2018 pada pukul 09:000 wib. Berdasarkan akta pendirian koperasi, surat keputusan menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah nomor 174/kep/M.KUKM.2/X/2011, tanggal 21 Oktober 2011 telah di tetapkan sebagai notaris pembuatan akta koperasi diwilayah kabupaten Rajang lebong dan

berkantor di jalan MH Thamrin No,138 Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu.⁵⁷

H. Visi dan misi Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahtera

Adapun visi dan misi yang diterapkan pada koperasi syariah maju bersama sejahtera sebagai berikut.

Visi Menjadikan koperasi syariah maju bersama sejahtera sebagai pilar pembangunan ekonomi umat sehingga dapat di percaya sebagai perubahan yang hakiki.

Adapun misi yang dikembangkan oleh koperasi adalah sebagai berikut

1. Meningkatkan pendapatan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya
2. Mengembangkan ekonomi berbasis syariah
3. Mewujudkan masyarakat yang giat akan berwirausaha
4. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan prinsip syariah
5. Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
6. Mengembangkan potensi kemampuan ekonomi masyarakat agar dapat hidup sejahtera
7. Membudayakan bermuamalah secara syariah (berhikmah, jujur, amanah, dan adil)
8. Menjadi wadah bagi anggota untuk berinvestasi secara amanah dan nyaman serta sesuai syariah.

⁵⁷ Elva Fitriani, SH.M.Kn. *Akta pendirian koperasi produsen bersatu bersama sejahtera desa batu panko nomor: 14*

I. Struktur organisasi



J. Tugas dan kewajiban pengurus koperasi

a. Pengurus koperasi

Pengurus koperasi adalah orang-orang yang dipilih untuk masa jabatan paling lama lima tahun sesuai dengan anggaran koperasi. Sepertiga anggota pengurus koperasi dapat dilihat dari orang-orang yang bukan anggota koperasi sedangkan sisanya sebesar dua pertiga adalah harus benar-benar berasal dari anggota koperasi.

b. Pengurus koperasi bertanggung jawab langsung kepada rapat anggota tugas dan kewajiban pengurus koperasi adalah memimpin organisasi dan usaha

koperasi serta mewakilinya dimuka dan diluar pengadilan sesuai dengan keputusan rapat anggota

K. Keterangan Struktrur Organisasi

Tugas dan tanggung jawab ketua

- 1) Mengendalikan seluruh kegiatan koperasi
- 2) Memimpin, mengkoordinir dan mengontrol jalannya aktivitas koperasi da bagian-bagian yang ada didalamnya.
- 3) Menerima laporan atas kegiaitan yang dikerjakan masing-masing
- 4) Menandatangani surat yang dianggap penting
- 5) Memimpin rapat anggota tahunan dan melaporkan laporan pertanggung jawaban akhir tahunan pada anggota (RAT)
- 6) Mengambil keputusan atas hal-hal yang dianggap oentng bagi kelancaran kegiatan koperasi.

L. Sekretaris

Tugas dan tanggung jawab sekretaris

- 1) Membantu ketua dalam melaksanakan kerja
- 2) Menyelenggarakan kegiatan surat menyurat dan ketatusahaan koperasi
- 3) Mencatat tentang kemajuan dan kelemahan yang akan terjadi pada koperasi
- 4) Manyampaikan hal-hal yang penting pad ketua
- 5) Membuat laporan pendapatan koperasi

- 6) Dan mencatat seluruh rangkaian tugas dan fungsi koperasi

M. Bendahara

Tugas dan tanggung jawab bendahara

- 1) Merancang anggaran belanja dan pendapatan koperasi
- 2) Memelihara semua harta kekayaan koperasi
- 3) Membukukan semua bentuk transaksi
- 4) Pengisian saldo
- 5) Melakukan cash opname yang ada di kasir

BAB 1V

HASIL DAN ANALISA PENELITIAN

Data-data dibawah ini adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis pada masyarakat Desa Batu Panco berikut dengan analisa penulis dengan menggunakan pedoman wawancara, penulis menggali informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.

1. Alasan Masyarakat Desa Batu Panco Lebih Memilih Menggunakan Koperasi Konvensional Dalam hal Melakukan Pembiayaan dibanding Koperasi Syariah

Diungkapkan oleh Tini, seorang pedagang sayur mengatakan bahwa :⁵⁸

“Uku mak koperasi konvensional utuk modal dagang, uku coa namen kalei ade koperasi syariah, si coa pernah mai minai. Uku mak koperasi konvensional karno pas nageak si coa galak mengeak, kalei nageak ne o tep pelbeak. Aturanne o koperasi syariah o magea mai umeak mai tun namen”. **(Saya menggunakan koperasi konvensional dalam pembiayaan untuk modal dagang, saya tidak tahu kalau ada koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah di Desa, karena koperasi syariah tidak pernah datang kerumah. Saya mengambil koperasi konvensional karena pada saat penagihan mereka para staf tidak pernah marah, penagihannya tepat waktu. Seharusnya koperasi syariah ini datang kerumah supaya masyarakat tau).**

⁵⁸ Tini, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

Diungkapkan oleh Erwantoni, seorang petani mengatakan bahwa :⁵⁹

“Uku mak kopsserasi konvensional, si mai dasie sudo o ite coa repot, pas nageak si co mengeak. Coa ku amen kalei ade koperasi syariah tang Sadie yo. Atauranne si mai dasie mako tun namen, kalei minyam caci gen koperasi konvensional o si mueak asal ite lacea mbayarne”. (Saya meminjam ke koperasi konvensional karena mereka para staf datang kerumah trus kita tidak repot, waktu penagihan mereka tidak marah-marah. Saya tidak mengetahui kalau di Desa ada koperasi syariah, seharusnya staf koperasi datang kerumah supaya masyarakat tau, **kalau meminjam uang di koperasi konvensional mudah asalkan lancar dalam membayar**).

Diungkapkan oleh Dwi Mulya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil di salah satu Madrasah di Kabupaten Rejang Rebong, mengatakan bahwa :⁶⁰

“Uku mak koperasi konvensional, karno si o kunai pertamo ade penawaran, penawaran ne o langsung mai umeak jijej si o pelayanan ne o rama, jijej o tun kacang tertarik gen gacang berminat minyem koperasi ne o, coa ku namen ade koperasi syariah Sadie, karno ne ngut uyo ati ade informasi kalei ade koperasi syariah tang pyo. Menurutku kalei ade koperasi syariah tang Sadie yo, harusne informasi ne o lebeak di perluas jijej sio jano mai umeak-umeak jano mnea awie brosur io kan mageak gen masyarakat mako masyarakat o namen ade koperasi syariah nak Sadie mako tun pulo gacang minat, harusne pulo o awie koperasi syariah o kan mako masyarakat o dew lak minyem makie sosialisasi jano mai umeak mai tun tertarik”. (Saya mengambil koperasi konvensional, **karena koperasi konvensional ada penawaran terkait pinjaman uang,**

⁵⁹ Erwantoni, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

⁶⁰ Dwi Mulya, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

penawarannya dilakukan langsung kerumah pelayanannya sangat baik jadi masyarakat sekitar tertarik melakukan pembiayaan di sana. Saya tidak mengetahui kalau ada koperasi syariah Desa, apa lagi melakukan pembiayaan. Seharusnya koperasi syariah memperluas informasi atau datang kerumah warga memberikan tawaran pembiayaan atas produk-produk melalui brosur, supaya masyarakat Desa mengetahui keberadaan koperasi syariah dan berminat melakukan pembiayaan pada koperasi syariah. Koperasi syariah tidak pernah melakukan sosialisasi, seharusnya koperasi syariah melakukan sosialisasi untuk menarik minat masyarakat menggunakan koperasi syariah).

Berikut diungkapkan oleh Sofyantoni seorang Pegawai Negri Sipil yang menjadi pengajar di salah satu SD di Dusun Sawah, mengatakan bahwa :⁶¹

"Au uku mak koperasi konvensional utuk kebutuhan bilei-bilei, uku mak watew o karno si o magea mai dasie, bayar ne tep bilei kalei ite coa bayar bilei yo coa pulo bokne, coa si pakie deno kosong bas i bilei o. kalei koperasi syariah coa ku namen, seharusne o si menyiarkan gen masyarakat jano menea sosialisasi mai masyarakat supaya masyarakat o namen gen tertarik". (Saya melakukan pinjaman uang ke koperasi konvensional untuk kebutuhan sehari-hari, waktu itu saya mengambil uang disana karena pada saat itu staf koperasi konvensional datang kerumah, prosedur angsuran dilakukan setiap hari, jika saya tidak bisa membayar hari ini tidak apa-apa, tidak ada denda. Kalau koperasi syariah saya kurang tau, seharusnya pihak koperasi syariah itu menyiarkan kepada masyarakat atau memberikan sosialisasi ke masyarakat supaya masyarakat mengetahui dan tertarik meminjam uang ke koperasi syariah).

⁶¹ Sofyantoni, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Lena seorang buruh tani di Desa Batu Panco yang mengatakan bahwa :⁶²

“Uku mak koperasi konvensional karno ne si tun dew mak nak di. Coa kun amen kalei ade koperasi syariah tang Sadie e, harusne koperasi syariah o jemlas gen tun rekenne mai tun o namen, coa kun amen gik koperasi syariah e namen ku o gik koperasi konvensional o ba”. **(Saya meminjam uang pada koperasi konvensional, karena banyak masyarakat sekitar meminjam uang disana jadi saya juga tertarik. Saya tidak mengetahui adanya koperasi syariah di Desa, seharusnya koperasi syariah menjelaskan langsung kepada masyarakat, supaya masyarakat tau. Dan saya tidak tau kalau ada koperasi syariah Desa yang saya tau hanya koperasi konvensional).**

Berikut yang disampaikan oleh Nursilawati seorang Buruh tani di Desa Batu Panco yang mengatakan bahwa :⁶³

“Uku mak koperasi konvensional karno mudeak ite mak coa si an prosesne si menawarkan mai dasie. Coa ku namen ade koperasi syariah Desa, tentang koperasi syariah coa namen. Kalei gen koperasi konvensional o kalei nageak o rama, do kulo kalei ade ite tesendat didik coa ijei masalah. Seharusne koperasi syariah o aleu mai umeak-umaeak madeak cao kalei masyarakat o lak minyam rak-arak produk-produk ne mai masyarakat o namen”. **(Saya meminjam uang di koperasi konvensional karena mudah dan tidak lama prosesnya, staf koperasi konvensional menawarkan kerumah. Saya tidak tau koperasi syariah Desa apa lagi tentang koperasi syariah. Kalau koperasi**

⁶² Lena, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

⁶³ Nursilawati, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

konvensional ketika penagihan rama, jika angsuran saatnya tidak lancar tidak masalah. Seharusnya koperasi syariah datang kerumah warga menjelaskan tata cara serta produk-produk yang ditawarkan supaya masyarakat tau tentang koperasi syariah).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Kamel merupakan pra sekolah di Desa Batu Panco yang berprofesi sebagai petani, mengatakan bahwa :⁶⁴

“Au mak koperasi konvensional, si baik kalei coa bayar bilei yo memen jjei, pelayanan koperasi ne baik lak bayar duei bilei debat jjei debilei debat jjei. Kalei koperasi syariah Desa coa kun amen, emang ade ? koperasi syariah gen ne ? coa kun amen. Harusne si o mai umeak-umeak madeak gen kuat-kuat mai kuat-kuat namen mako pulo tun baleak magea koperasi o koperasi syariah, kalei namen prosedur ne baik mungkin nemak mai mini koperasi syariah, jo kan coa namen”. (Iya saya meminjam uang di koperasi konvensional, **karena ketika saya tidak bisa bayar hari ini besok pun jadi, pelayanan sangat baik, pembayaran tergantung saya apa dua hari sekali atau satu hari sekali.** Saya tidak mengetahui ada koperasi syariah Desa, memangnya ada ? namanya koperasi syariah ? saya tidak tau. Seharusnya koperasi syariah datang kerumah dan menjelaskan kepada kawan-kawan disini tentang koperasi syariah keunggulannya, jika saya tau prosedurnya baik mungkin saya melakukan pembiayaan pada koperasi syariah, nah ini saya tidak mengetahui).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Leti merupakan pra sekolah di Desa Batu Panco yang berprofesi sebagai petani, mengatakan bahwa :⁶⁵

⁶⁴ Kamel, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

“Uku mak koperasi konvensional utuk spp anak, kalei koperasi syariah o namen, uku bel o pernah mak tapi uyo cigei, karno koperasi konvensional yo pelayanan ne baik, kalei koperasi syariah yo si mageak sesuai kelompok uku plo coa namen maksud klompok gi akoak ne uku coa ngertei i o na. lajeu uku mak koperasi konvensional bae. Seharusne si o tep bilei nageak ne, kalei tep bilei kan ite pacak meker gik ne. Jo yo coa kadang teleu bilei debat, kadang due bilei. Kadang o si sapie ite cade caci. Kalei koperasi konvensional o tep pelbeak o si mai, si coa saro tengen ite lak minyam o caci ne ade, coa te lak o coa papo sip lo coa makso”. (Saya meminjam uang di koperasi konvensional untuk keperluan spp anak, kalau koperasi syariah saya tau dan saya dulu pernah meminjam uang disana tapi sekarang tidak lagi, **sekarang saya meminjam uang di koperasi konvensional karena pelayanannya yang baik**, kalau koperasi syariah mereka memberikan pinjaman berdasarkan kelompok, saya kurang mengerti tentang itu. Seharusnya koperasi syariah ketika penagihan harus setiap hari jadi saya bisa memikirkan berapa uang yang harus saya cari hari itu, kalau yang koperasi syariah tidak menentu waktu penaguhannya kadang tiga hari kadang dua hari sekali kadang saat mereka menagih saya tidak ada dirumah. **Beda dengan koperasi konvensional kalau kita mau meminjam uang mereka pasti ada, jika kita tidak berminat mereka tidak apa-apa dan tidak ada paksaan**).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Indah merupakan seorang buruh tani di Desa Batu Panco, mengatakan bahwa :⁶⁶

“Uku mak koperasi konvensional utuk bayar spp anak, namen ku ade koperasi syariah uku coa mak mini karno uku coat un ndata wateu

⁶⁵ Leti, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

⁶⁶ Indah, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

*o si per kelompok, kalei ite masuk lem klompok nageak ne, sementaro uku coa masuk kelompok. Seharusne si o menwarkan gen ite kalei ite menawarkan diri coa mngkin karno uku lak gacang, kalei koperasi syariah o perlu proses. **Kalei koperasi konvensional si mai dasie madeak akoak ne kalei ite coa srek si coa papo tergantung gen ite do o ba ku mak tang di**". (Saya meminjam uang di koperasi konvensional untuk keperluan spp anak, saya tau ada koperasi syariah Desa tapi saya tidak bisa meminjam uang disana, karena yang bisa meminjam itu hanya sebagian orang yang telah didata dibentuk suatu kelompok, nah saya tidak termasuk kelompok jadi saya tidak bisa meminjam. Seharusnya mereka menawarkan kepada masyarakat tidak mungkin masyarakat menawarkan diri kesana sementara saya ingin cepat, koperasi syariah itu perlu proses yang mungkin agak lama, **kalau koverasi konvensional mereka datang kerumah mejelaskan bagaimana prosedur pinjamannya, jika kita berminat maka langsung di beri pinjaman tanpa syarat kalau kita tidak berminat mereka tidak apa-apa, tergantung kita enaknyanya dimana, itulah saya mengambil pinjaman di sana).***

Berikut keterangan dari Erma seorang petani di Desa Batu Panko, mengatakan bahwa :⁶⁷

***"Uku mak koperasi konvensional prosedur ne o mak caci ne sotos mopoloak bayar ne tleupoloak tleu per mingeu jangka num mingeu. Kalei koperasi syariah Desa uku coa namen, seharusne si mai umeak mai tun namen"**. (Saya mengambil koperasi konvensional karena prosedurnya itu pinjaman Rp. 150.000; diangsur setiap satu minngu sebesar Rp. 33.000; jangka waktu enam minggu. Saya tidak*

⁶⁷ Erma, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

tau kalau ada koperasi syariah, seharusnya mereka staf koperasi syariah datang kerumah supaya masyarakat berminat meminjam disana).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Jum Atul seorang petani di Desa Batu Pancu, mengatakan bahwa :⁶⁸

“Uku mak koperasi konvensional karno magea mai umeak pelayanan ne baik. Coa kun amen kalei ade koperasi syariah karno ne si coa pernah mai umeak. Seharusne koperasi syariah o aleu mai menawarkan gen masyarakat mai masyarakat o minat”. (Saya meminjam uang di koperasi konvensional karena mereka datang kerumah menawarkan kepada saya, mereka menjelaskan produk mereka, pelayanannya baik. Kalau koperasi syariah saya tidak tau karena tidak pernah datang kerumah, seharusnya ada tawaran dari mereka dan menjelaskan sistem mereka supaya masyarakat minat meminjam disana).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Denti seorang ibu rumah tangga, mengatakan bahwa :⁶⁹

“Uku mak koperasi konvensional karno si menawarkan ne mai umeak langsung pencairan, kalei koperasi syariah si keme coa namen akoak cao minyem tang di, ipe igei keme coa namen kalei koperasi o ade tang sadie, uku coa tertarik pulo karno coa de tawaran magea keme. Harusne mai masyarakat o tertarik si o harus menawarkan gen ibuk-ibuk khususne”. (Saya meminjam uang di koperasi konvensional karena ada tawaran dari staf mereka, kalau koperasi syariah kami tidak tau

⁶⁸ Jum Atul, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

⁶⁹ Denti, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

kalau ada koperasi di Desa, **saya tidak tertik karena tidak ada tawaran dari pihak mereka.** Harusnya agar masyarakat tertik minjam uang disana mereka harus menawarkan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Sari Herlina mengataka bahwa :⁷⁰

“Uku mak koperasi konvensional karno tun biding-biding yo mak mini sedangkan koperasi syariah coa pernah menawarkan gen tun rogok yo gen tun pulo coa pernah namen ade koperasi syariah. Seharusne koperasi syariah o menawarkan gen tun korok yo mai tun berminat gen produk-produk ne o”. **(Saya meminjam uang dikoperasi konvensional karena masyarakat di sekitar si banyak yang mengambil pinjaman di koperasi konvensional, saya tidak berminat karena tidak ada tawaran kepada masyarakat sekitar sini lagi pula masyarakat sekitar sini tidak tau tentang koperasi syariah. Seharusnya mereka staf koperasi syariah menawarkan kepada masyarakat tentang koperasi syariah dan produk-produk supaya masyarakat tertarik).**

Berikut yang disampaikan oleh Wiwit Apriliyah seorang ibu rumah tangga, mengatakan bahwa :⁷¹

“Pernah mak koperasi syariah Desa tapi uyo cigei, uku mak koperasi konvensional uyo. Karno koperasi syariah o nageak ne kadang coa si sesuai gen jadwal agak kuang teratur bilei ne. seharusne o penagihan ne o teratur, kalei koperasi konvensional yo si teratur nageak ne kelmen jije ipe pulo si coa pernah mengeak kalei ite kosong bayar

⁷⁰ Sari Herlina , *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

⁷¹ Wiwit Apriliyah, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

bilei o". (Saya pernah meminjam uang di koperasi syariah Desa tapi sekarang tidak lagi, karena koperasi syariah tidak teratur penagihannya, **sekarang saya meminjam di koperasi konvensional karena penagihannya teratur jika mereka menagih malam hari juga tidak apa-apa, apa lagi kalau kita tidak bayar angsuran hari itu mereka tidak marah**).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Anisa Puspita seorang mahasiswa di salah satu kampus swasta yang ada di Rejang Lebong, mengatakan bahwa :⁷²

“Uku mak koperasi konvensional karno do o ba gi namen. Kalei koperasi syariah Desa o coa ku namen si coa pernah mai umeak. Uku mak koperasi konvensional o si deu tun mak tang koperasi konvensional do o ba ku tertarik. Gik baikne o koperasi syariah o jelaskan mai umeak-umaek jano bae keunggulan produk-produk ne kunai gik koperasi konvensional o, mako tun tertarik mak mini”. (Saya meminjam uang dikoperasi konvensional karena itulah yang saya tau. Kalau koperasi syariah saya tidak tau karena tidak pernah datang kerumah. Sebaiknya koperasi syariah itu menjelaskan kepada masyarakat tentang produk-produk keunggulannya yang membedakannya dengan koperasi konvensional itu, supaya masyarakat berminat melakukan pinjaman kepada koperasi syariah).

Di ungkapkan oleh Nengsih seorang pedagang bakso di Desa Batu Panco, mengatakan bahwa :⁷³

⁷² Anisa Puspita, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

⁷³ Nengsih, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

“Uku mak koperasi syariah utuk tameak dagang, ninyem ku lemos ribeu, neker ku baik mak gen koperasi syariah bae si paak kan, wakteu o ten ang ne kete gen keme termasuk ngertei ba, uku mak karno si menawarkan mai minai, pelayanan ne baik, nageak ne baik tapi uyo cigei minyem igei karno si coa mlie minyem igei”. (Saya meminjam uang pada koperasi syariah untuk tambahan modal dagang, jumlah pinjaman saya Rp. 500.000; saat itu saya pikir lebih baik meminjam di koperasi syariah saja karena lokasinya dekat dengan rumah, **pada saat itu mereka menawarkan langsung kerumah menjelaskan semua prosedurnya, dan saya termasuk mengerti, pelayanan baik penagihan baik**, tapi sekarang saya tidak meminjam lagi dikarenakan mereka tidak bisa memberi pinjaman lagi kepada saya).

Diungkapkan oleh Vera mengatakan bahwa ;⁷⁴

“Uku mak koperasi syariah, namen ku tentang koperasi syariah, pelayanan ne baik uku berminat wakteu o karno keme wakteu o knopoa tun tang ruangan tobo staf koperasi syariah o jelaskan gen keme produk-produk ne gen cao0cao minyem, uku termasuk paham ba prosedur ne, uyo uku maseak mak koperasi syariah. Menurut ku seharusnya penagihan ne o lebeak tepat wakteu mako teratur, kalei gik leyen ne baik”. (Saya meminjam uang di koperasi syariah, saya tau tentang koperasi syariah, **pelayanan baik saya berminat waktu itu karena kami dikumpulkan dalam satu ruangan dan mereka menjelaskan produknya dan tata cara pinjaman dan saya termasuk paham dengan prosedurnya** sekarang saya masih menggunakan koperasi syariah. Menut saya seharusnya sekarang yang ditingkatkan lagi itu penagihannya supaya tepat waktu dan teratur, yang lainnya baik).

⁷⁴ Vera, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Leli seorang petani di Desa Batu Panco, mengatakan bahwa :⁷⁵

*“Uku pernah mak koperasi syariah, tapi bian wakteu o. uku mak karno terdesak gen kebutuhan sehari-hari, uku minyam wakteu o uku magea si nadeak ba akoak ne langsung nageak ne, **prosedur ne muak samo gen koperasi byaso konvensional oba, coa gen pakie bagi hasil ba samo awie koperasi konvensional oba.** Uyo cigei mak koperasi igei karno musim”.* (Saya pernah meminjam uang di koperasi syariah tapi dulu, untuk keperluan sehari-hari, saya yang datang ke koperasi syariah untuk meminjam uang pihak koperasi langsung melakukan pencairan, **tidak ada bagi hasil menurut saya sistemnya sama saja dengan koperasi lainnya**, sekarang saya tidak meminjam uang di koperasi syariah lagi karena saat ini kebutuhan sehari-hari sudah tercukupi).

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis di atas, penulis menganalisa hasil dari wawancara tersebut untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini terkait alasan masyarakat Desa Batu Panco lebih memilih menggunakan koperasi konvensional dalam hal melakukan pembiayaan disbanding dengan koperasi syariah yaitu koperasi syariah Maju Bersama Sejahtera berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat sebagai berikut :

⁷⁵ Leli, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

a. Faktor dari dalam (Internal)

1. Faktor jasmani atau fisiologi individu yang bersifat bawaan seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis diatas diperoleh faktor penglihatan dan pendengaran merupakan faktor yang paling mendominasi untuk memperoleh alasan masyarakat memilih koperasi konvensional dalam melakukan pembiayaan yaitu dari 18 responden 66,66 % mengatakan tidak mengetahui adanya koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah yang berada di Desa Batu Panco, berikut analisisnya :

Tabel 4.1

No	Nama Responden	Kriteria Responden	Keterangan
1	Tini	Pedagang	Tidak Mengetahui
2	Erwan	Petani	Tidak Mengetahui
3	Dwi	PNS	Tidak Mengetahui
4	Sofyantoni	PNS	Tidak Mengetahui
5	Lena	Buruh	Tidak Mengetahui
6	Nursilawati	Buruh	Tidak Mengetahui
7	Kamel	Pra Sekolah	Tidak Mengetahui
8	Erma	SD	Tidak Mengetahui
9	Jum	SMP	Tidak Mengetahui
10	Denti	SMP	Tidak Mengetahui
11	Sari	SMA	Tidak Mengetahui
12	Nisa	Sarjana	Tidak Mengetahui

Dan 33,33 % lainnya mengatakan pernah melihat dan mendengar keberadaan koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah, berikut analisisnya :

Tabel 4.2

No	Nama Responden	Kriteria Responden	Keterangan
1	Leti	Pra Sekolah	Mengetahui
2	Indah	SD	Mengetahui
3	Wiwit	SMA	Mengetahui
4	Leli	Petani	Mengetahui
5	Nengsih	Pedagang	Mengetahui
6	Vera	Sarjana	Mengetahui

Berdasarkan analisa tersebut diatas bahwa yang paling mendominasi adalah masyarakat tidak mengetahui keberadaan koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah, ini merupakan salah satu alasan masyarakat lebih memilih koperasi konvensional dibanding koperasi syariah dalam melakukan pembiayaan.

2. Faktor Psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun herediter, yang terdiri dari :
 - a) Faktor intelektual, dimana dari 18 orang responden tidak pernah belajar tentang koperasi syariah ataupun koperasi konvensional. Hal ini dapat diartikan bahwa alasan masyarakat memilih koperasi konvensional dibanding koperasi syariah dalam melakukan pembiayaan tidak berasal dari faktor intelektual.
 - b) Faktor non-intelektual, dari 15 orang responden 66,66% responden mengatakan bahwa pelayanan koperasi konvensional baik, berikut analisisnya :

Tabel 4.3

No	Nama Responden	Kriteria Responden	Keterangan
1	Tini	Pedagang	Baik
2	Erwan	Petani	Baik
3	Dwi	PNS	Baik
4	Sofyantoni	PNS	Baik
5	Nursilawati	Buruh	Baik
6	Kamel	Pra Sekolah	Baik
7	Leti	Petani	Baik
8	Indah	SD	Baik
9	Erma	SD	Baik
10	Jum	SMP	Baik
11	Denti	SMP	Baik
12	Wiwit	SMA	Baik

Dan 16,66% mengatakan pelayanan koperasi syariah Maju Bersama Sejahtera baik, berikut analisisnya :

Tabel 4.4

No	Nama Responden	Kriteria Responden	Keterangan
1	Vera	Sarjana	Baik
2	Nengsih	Pedagang	Baik
3	Leli	Petani	Baik

Berdasarkan analisa tersebut diatas, bahwa di lihat dari faktor non-intelektual yang paling mendominasi adalah masyarakat yang menganggap bahwa pelayanan koperasi konvensional baik dibanding dengan koperasi syariah.

b. Faktor dari luar (Eksternal)

1. Faktor sosial, yang terdiri dari lingkungan dan keluarga.

Dari hasil wawancara di atas diperoleh analisa bahwa 16,66% responden yang diwawancarai mengatakan bahwa alasan mereka memilih koperasi konvensional dalam melakukan pembiayaan dikarenakan masyarakat sekitar banyak yang menggunakan koperasi konvensional, berikut analisisnya :

Tabel 4.5

No	Nama Responden	Kriteria Responden	Keterangan
1	Lena	Buruh	Ikut-ikutan
2	Sari	SMA	Ikut-ikutan
3	Nisa	Sarjana	Ikut-ikutan

Dari hasil analisa penulis bahwa faktor sosial tidak termasuk yang paling mendominasi untuk memperoleh jawaban atas alasan masyarakat lebih memilih koperasi konvensional dibanding koperasi syariah.

2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan sebagainya, penulis memperoleh analisa berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa masyarakat lebih mengenal lama koperasi konvensional dari pada koperasi syariah.
3. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan lainnya berdasarkan hasil wawancara penulis bahwa faktor ini tidak terlalu

berpengaruh terhadap minat masyarakat dalam memilih koperasi konvensional untuk melakukan pembiayaan.

4. Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan, menurut penulis dari hasil wawancara tersebut faktor agama tidak terlalu mendominasi terhadap pilihan masyarakat, karena masyarakat tidak terlalu memahami sistem perkoprasian yang berbasis berdasarkan syariat-syariatnya, masyarakat hanya tahu apa yang mereka inginkan dan bertransaksi berdasarkan kesukarelaan diantara mereka, selama tidak ada kebohongan dan kecurangan. Jikapun harus berbentuk bunga bagi mereka asal ada kecocokan hati, mereka akan memilih apa yang menurut mereka benar dan tidak menyalahi aturan yang mereka tau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di atas masyarakat yang melakukan pembiayaan pada koperasi konvensional berasal dari latar belakang pekerjaan dan pendidikan yang berbeda-beda, dalam hal ini dari 18 responden, 15 responden yang penulis wawancarai hampir seluruh masyarakat berpendapat positif tentang pelayanan, prosedur maupun etika koperasi konvensional dalam memberikan penawaran terhadap masyarakat. Koperasi konvensional memiliki strategi tersendiri untuk menarik minat masyarakat melakukan pembiayaan. Adapun alasan masyarakat yang paling menonjol adalah tentang pelayanan yang baik, prosedur pinjaman yang mudah dimengerti dari koperasi konvensional seperti pernyataan dari Tini, Erwan, Dwi, Sofyan, Nursilawati, Kamel, Leti, Indah, Erma, Jum Atu, Denti, dan wiwit mereka beralasan bahwa koperasi

konvensional lebih mudah dibanding dengan koperasi syariah. Berbeda dengan alasan yang diungkapkan oleh Lena, Sari dan Nisa walaupun mereka termasuk pada kategori yang mengatakan pelayanan dan prosedur dari koperasi konvensional itu baik, mereka memiliki alasan lain dalam memilih koperasi konvensional dalam pengajuan pinjaman yaitu ketertarikan minat mereka memilih koperasi konvensional karena mereka melihat masyarakat di sekitar mereka yang banyak melakukan pembiayaan pada koperasi konvensional tersebut.

2. Yang Menjadi Sebab Masyarakat Desa Batu Panko Kurang Berminat Melakukan Pembiayaan Terhadap Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah

Diungkapkan oleh Tini, seorang pedagang sayur mengatakan bahwa :⁷⁶

“Uku mak koperasi konvensional utuk modal dagang, uku coa namen kalei ade koperasi syariah, si coa pernah mai minai. Uku mak koperasi konvensional karno pas nageak si coa galak mengeak, kalei nageak ne o tep pelbeak. Aturanne o koperasi syariah o magea mai umeak mai tun namen”. (Saya menggunakan koperasi konvensional dalam pembiayaan untuk modal dagang, **saya tidak tahu kalau ada koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah di Desa, karena koperasi syarriah tidak pernah datang kerumah.** Saya mengambil koperasi konvensional karena pada saat penagihan mereka para staf tidak pernah

⁷⁶ Tini, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

marah, penagihannya tepat waktu. Seharusnya koperasi syariah ini datang kerumah supaya masyarakat tau).

Diungkapkan oleh Erwan, seorang petani mengatakan bahwa :⁷⁷

“Uku mak koperasi konvensional, si mai dasie sudo o ite coa repot, pas nageak si co mengeak. Coa ku amen kalei ade koperasi syariah tang Sadie yo. Atauranne si mai dasie mako tun namen, kalei minyam caci gen koperasi konvensional o si mueak asal ite lacea mbayarne”. (Saya meminjam ke koperasi konvensional karena mereka para staf datang kerumah trus kita tidak repot, waktu penagihan mereka tidak marah-marah. **Saya tidak mengetahui kalau di Desa ada koperasi syariah**, seharusnya staf koperasi datang kerumah supaya masyarakat tau, kalau meminjam uang di koperasi konvensional mudah asalkan lancer dalam membayar).

Diungkapkan oleh Dwi Mulya adalah seorang Pegawai Negeri Sipil di salah satu Madrasah di Kabupaten Rejang Rebong, mengatakan bahwa :⁷⁸

“Uku mak koperasi konvensional, karno si o kunai pertama ade penawaran, penawaran ne o langsung mai umeak jijej si o pelayanan ne o rama, jijej o tun kacang tertarik gen gacang berminat minyem koperasi ne o, coa ku namen ade koperasi syariah Sadie, karno ne ngut uyo ati ade informasi kalei ade koperasi syariah tang pyo. Menurutku kalei ade koperasi syariah tang Sadie yo, harusne informasi ne o lebeak di perluas jijej sio jano mai umeak-umeak jano mnea awie brosur io kan mageak gen masyarakat mako masyarakat o namen ade koperasi syariah nak Sadie mako tun pulo gacang minat, harusne pulo o

⁷⁷ Erwan, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

⁷⁸ Dwi Mulya, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

*awie koperasi syariah o kan mako masyarakat o dew lak minyem makie sosialisasi jano mai umeak mai tun tertarik". (Saya mengambil koperasi konvensional, karena koperasi konvensional ada penawaran terkait pinjaman uang, menawarannya dilakukan langsung kerumah pelayanannya sangat baik jadi masyarakat sekitar tertarik melakukan pembiayaan di sana. **Saya tidak mengetahui kalau ada koperasi syariah Desa, apa lagi melakukan pembiayaan.** Seharusnya koperasi syariah memperluas informasi atau datang kerumah warga memberikan tawaran pembiayaan atas produk-produk melalui brosur, supaya masyarakat Desa mengetahui keberadaan koperasi syariah dan berminat melakukan pembiayaan pada koperasi syariah. Koperasi syariah tidak pernah melakukan sosialisasi, seharusnya koperasi syariah melakukan sosialisasi untuk menarik minat masyarakat menggunakan koperasi syariah).*

Berikut diungkapkan oleh Sofyantoni seorang Pegawai Negeri Sipil yang menjadi pengajar di salah satu SD di Dusun Sawah, mengatakan bahwa :⁷⁹

*"Au uku mak koperasi konvensional utuk kebutuhan bilei-bilei, uku mak watew o karno si o magea mai dasie, bayar ne tep bilei kalei ite coa bayar bilei yo coa pulo bokne, coa si pakie deno kosong bas i bilei o. **kalei koperasi syariah coa ku namen, seharusne o si menyiarkan gen masyarakat jano menea sosialisasi mai masyarakat supayo masyarakat o namen gen tertarik". (Saya melakukan pinjaman uang ke koperasi konvensional untuk kebutuhan sehari-hari, waktu itu saya mengambil uang disana karena pada saat itu staf koperasi konvensional datang kerumah, prosedur angsuran dilakukan setiap hari, jika saya tidak bisa membayar hari ini tidak apa-apa, tidak ada denda. **Kalau koperasi*****

⁷⁹ Sofyantoni, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

syariah saya kurang tau, seharusnya pihak koperasi syariah itu menyiarkan kepada masyarakat atau memberikan sosialisasi ke masyarakat supaya masyarakat mengetahui dan tertarik meminjam uang ke koperasi syariah).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Lena seorang buruh tani di Desa Batu Panko yang mengatakan bahwa :⁸⁰

“Uku mak koperasi konvensional karno ne sit un dew mak nak di. Coa kun amen kalei ade koperasi syariah tang Sadie e, harusne koperasi syariah o jemlas gen tun rekenne mai tun o namen, coa kun amen gik koperasi syariah e namen ku o gik koperasi konvensional o ba”. (Saya meminjam uang pada koperasi konvensional, karena banyak masyarakat sekitar meminjam uang disana jadi saya juga tertarik. **Saya tidak mengetahui adanya koperasi syariah di Desa**, seharusnya koperasi syariah menjelaskan langsung kepada masyarakat, supaya masyarakat tau. Dan saya tidak tau kalau ada koperasi syariah Desa yang saya tau hanya koperasi konvensional).

Berikut yang disampaikan oleh Nursilawati seorang Buruh tani di Desa Batu Panko yang mengatakan bahwa :⁸¹

*“Uku mak koperasi konvensional karno mudeak ite mak coa si an prosesne si menawarkan mai dasie. **Coa ku namen ade koperasi syariah Desa, tentang koperasi syariah coa namen.** Kalei gen koperasi konvensional o kalei nageak o rama, do kulo kalei ade ite tesendat didik coa ijei masalah. Seharusne koperasi syariah o aleu mai umeak-umaeak*

⁸⁰ Lena, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

⁸¹ Nursilawati, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

madeak cao kalei masyarkat o lak minyam rak-arak produk-produk ne mai masyarkat o namen”. (Saya meminjam uang di koperasi konvensional karena mudah dan tidak lama prosesnya, staf koperasi konvensional menawarkan kerumah. Saya tidak tau koperasi syariah Desa apa lagi tentang koperasi syariah. Kalau koperasi konvensional ketika penagihan rama, jika angsuran saatnya tidak lancar tidak masalah. Seharusnya koperasi syariah datang kerumah warga menjelaskan tata cara serta produk-produk yang ditawarkan supaya masyarkat tau tentang koperasi syariah).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Kamel merupakan pra sekolah di Desa Batu Panco yang berprofesi sebagai petani, mengatakan bahwa :⁸²

*“Au mak koperasi konvensional, si baik kalei coa bayar bilei yo memen jiji, pelayanan koperasi ne baik lak bayar duei bilei debat jiji debilei debat jiji. **Kalei koperasi syariah Desa coa kun amen, emang ade ? koperasi syariah gen ne ? coa kun amen. Harusne si o mai umeak-umeak madeak gen kuat-kuat mai kuat-kuat namen mako pulo tun baleak magea koperasi o koperasi syariah, kalei namen prosedur ne baik mungkin nemak mai mini koperasi syariah, jo kan coa namen**”.* (Iya saya meminjam uang di koperasi konvensional, karena ketika saya tidak bisa bayar hari ini besok pun jadi, pelayanan sangat baik, pembayaran tergantung saya apa dua hari sekali atau satu hari sekali. **Saya tidak mengetahui ada koperasi syariah Desa, memangnya ada ? namanya koperasi syariah ? saya tidak tau.** Seharusnya koperasi syariah datang kerumah dan menjelaskan kepada kawan-kawan disini tentang koperasi syariah keunggulannya, jika saya tau prosedurnya baik mungkin saya

⁸² Kamel, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

melakukan pembiayaan pada koperasi syariah, nah ini saya tidak mengetahui).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Leti merupakan pra sekolah di Desa Batu Panco yang berprofesi sebagai petani, mengatakan bahwa :⁸³

“Uku mak koperasi konvensional utuk spp anak, kaleai koperasi syariah o namen, uku bel o pernah mak tapi uyo cigei, karno koperasi konvensional yo pelayanan ne baik, kalei koperasi syariah yo si mageak sesuai kelompok uku plo coa namen maksud klompok gi akoak ne uku coa ngertei i o na. lajeu uku mak koperasi konvensional bae. Seharusne si o tep bilei nageak ne, kalei tep bilei kan ite pacak meker gik ne. Jo yo coa kadang teleu bilei debat, kadang due bilei. Kadang o si sapie ite cade caci. Kalei koperasi konvensional o tep pelbeak o si mai, si coa saro tengen ite lak minyak o caci ne ade, coa te lak o coa papo sip lo coa makso”. (Saya meminjam uang di koperasi konvensional untuk keperluan spp anak, **kalau koperasi syariah saya tau dan saya dulu pernah meminjam uang disana tapi sekarang tidak lagi**, sekarang saya meminjam uang di koperasi konvensional karena pelayanannya yang baik, **kalau koperasi syariah mereka memberikan pinjaman berdasarkan kelompok, saya kurang mengerti tentang itu.** Seharusnya koperasi syariah ketika penagihan harus setiap hari jadi saya bisa memikirkan berapa uang yang harus saya cari hari itu, **kalau yang koperasi syariah tidak menentu waktu penaguhannya kadang tiga hari kadang dua hari sekali kadang saat mereka menagih saya tidak ada dirumah.** Beda dengan koperasi konvensional kalau kita mau meminjam uang mereka pasti ada, jika kita tidak berminat mereka tidak apa-apa dan tidak ada paksaan).

⁸³ Leti, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Indah merupakan seorang buruh tani di Desa Batu Panco, mengatakan bahwa :⁸⁴

*“Uku mak koperasi konvensional utuk bayar spp anak, **namen ku ade koperasi syariah uku coa mak mini karno uku coat un ndata wateu o si per kelompok, kalei ite masuk lem klompok nageak ne, sementaro uku coa masuk kelompok. Seharusne si o menwarkan gen ite kalei ite menawarkan diri coa mngkin karno uku lak gancang, kalei koperasi syariah o perlu proses. Kalei koperasi konvensional si mai dasie madeak akoak ne kalei ite coa srek si coa papo tergantung gen ite do o ba ku mak tang di”***. (Saya meminjam uang di koperasi konvensional untuk keperluan spp anak, **saya tau ada koperasi syariah Desa tapi saya tidak bisa meminjam uang disana, karena yang bisa meminjam itu hanya sebagian orang yang telah didata dibentuk suatu kelompok, nah saya tidak termasuk kelompok jadi saya tidak bisa meminjam.** Seharusnya mereka menawarkan kepada masyarakat tidak mungkin masyarakat menawarkan diri kesana sementara saya ingin cepat, **koperasi syariah itu perlu proses yang mungkin agak lama,** kalau koperasi konvensional mereka datang kerumah mejelaskan bagaimana prosedur pinjamannya, jika kita berminat maka langsung di beri pinjaman tanpa syarat kalau kita tidak berminat mereka tidak apa-apa, tergantung kita enaknya dimana, itulah saya mengambil pinjaman di sana).

Berikut keterangan dari Erma seorang petani di Desa Batu Panco, mengatakan bahwa :⁸⁵

⁸⁴ Indah, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

⁸⁵ Erma, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

*“Uku mak koperasi konvensional prosedur ne o mak caci ne sotos mopoloak bayar ne tleupoloak tleu per mingeu jangka num mingeu. **Kalei koperasi syariah Desa uku coa namen**, seharusnya si mai umeak mai tun namen”.* (Saya mengambil koperasi konvensional karena prosedurnya itu pinjaman Rp. 150.000; diangsur setiap satu minggu sebesar Rp. 33.000; jangka waktu enam minggu. Saya tidak tau kalau ada koperasi syariah, seharusnya mereka staf koperasi syariah datang kerumah supaya masyarakat berminat meminjam disana).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Jum Atul seorang petani di Desa Batu Panco, mngatakan bahwa :⁸⁶

*“Uku mak koperasi konvensional karno magea mai umeak pelayanan ne baik. **Coa kun amen kalei ade koperasi syariahkarno ne si coa pernah mai umeak**. Seharusne koperasi syariah o aleu mai menawarkan gen masyarakat mai masyarakat o minat”.* (Saya meminjam uang di koperasi konvensional karena mereka datang kerumah menawarkan kepada saya, mereka menjelaskan produk mereka, pelayanannya baik. **Kalau koperasi syariah saya tidak tau karena tidak pernah datang kerumah**, seharusnya ada tawaran dari mereka dan menjelaskan sistem mereka supaya masyarakat minat minjam disana).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Denti seorang ibu rumah tangga, mengatakan bahwa :⁸⁷

⁸⁶ Jum Atul, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

⁸⁷ Denti, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

“Uku mak koperasi konvensional karno si menawarkan ne mai umeak langsung pencairan, kalei koperasi syariah si keme coa namen akoak cao minyem tang di, ipe igei keme coa namen kalei koperasi o ade tang sadie, uku coa tertarik pulo karno coa de tawaran magea keme. Harusne mai masyarakat o tertarik si o harus menawarkan gen ibuk-ibuk khususne”. (Saya meminjam uang di koperasi konvensional karena ada tawaran dari staf mereka, kalau koperasi syariah kami tidak tau kalau ada koperasi di Desa, saya tidak tertarik karena tidak ada tawaran dari pihak mereka. Harusnya agar masyarakat tertarik minjam uang disana mereka harus menawarkan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Sari Herlina mengatakan bahwa :⁸⁸

“Uku mak koperasi konvensional karno tun biding-biding yo mak mini sedangkan koperasi syariah coa pernah menawarkan gen tun rogok yo gen tun pulo coa pernah namen ade koperasi syariah. Seharusne koperasi syariah o menawarkan gen tun korok yo mai tun berminat gen produk-produk ne o”. (Saya meminjam uang di koperasi konvensional karena masyarakat di sekitar sini banyak yang mengambil pinjaman di koperasi konvensional, **saya tidak berminat karena tidak ada tawaran kepada masyarakat sekitar sini lagi pula masyarakat sekitar sini tidak tau tentang koperasi syariah.** Seharusnya mereka staf koperasi syariah menawarkan kepada masyarakat tentang koperasi syariah dan produk-produk supaya masyarakat tertarik).

⁸⁸ Sari Herlina, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

Berikut yang disampaikan oleh Wiwit Apriliyah seorang ibu rumah tangga, mengatakan bahwa :⁸⁹

“Pernah mak koperasi syariah Desa tapi uyo cigei, uku mak koperasi konvensional uyo. Karno koperasi syariah o nageak ne kadang coa si sesuai gen jadwal agak kuang teratur bilei ne. seharusnya o penagihan ne o teratur, kalei koperasi konvensional yo si teratur nageak ne kelmen jije ipe pulo si coa pernah mengeak kalei ite kosong bayar bilei o”. (Saya pernah meminjam uang di koperasi syariah Desa tapi **sekarang tidak lagi, karena koperasi syariah tidak teratur penagihannya**, sekarang saya meminjam di koperasi konvensional karena penagihannya teratur jika mereka menagih malam hari juga tidak apa-apa, apa lagi kalau kita tidak bayar angsuran hari itu mereka tidak marah).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Anisa Puspita seorang mahasiswa di salah satu kampus swasta yang ada di Rejang Lebong, mengatakan bahwa :⁹⁰

“Uku mak koperasi konvensional karno do o ba gi namen. Kalei koperasi syariah Desa o coa ku namen si coa pernah mai umeak. Uku mak koperasi konvensional o si deu tun mak tang koperasi konvensional do o ba ku tertarik. Gik baikne o koperasi syariah o jelaskan mai umeak-umaek jano bae keunggulan produk-produk ne kunai gik koperasi konvensional o, mako tun tertarik mak mini”. (Saya meminjam uang dikoperasi konvensional karena itulah yang saya tau. **Kalau koperasi syariah saya tidak tau karena tidak pernah datang kerumah.**

⁸⁹ Wiwit Apriliyah, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

⁹⁰ Anisa Puspita, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

Sebaiknya koperasi syariah itu menjelaskan kepada masyarakat tentang produk-produk keunggulannya yang membedakannya dengan koperasi konvensional itu, supaya masyarakat berminat melakukan pinjaman kepada koperasi syariah).

Dari hasil wawancara diatas maka penulis memperoleh analisa terhadap apa yang menjadi sebab masyarakat Desa Batu Panko kurang berminat melakukan pembiayaan pada Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah bahwa dari 15 orang responden yang diperoleh berdasarkan kriteria yang di tentukan oleh penulis bahwa 13 orang responden dari 15 orang responden yang di wawancara penulis yang menjadi sebab masyarakat kurang berminat adalah tidak mengetahui keberadaan koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah. Dan 2 orang responden lainnya mengetahui adanya koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah satu diantaranya yaitu Leti yang mengatakan bahwa ia mengetahui bahkan pernah melakukan pembiayaan pada koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah akan tetapi sekarang ia sudah beralih ke koperasi konvensional, hal ini dikarenakan menurutnya sistem penagihan yang tidak teratur membuat ia beralih pada koperasi konvensional. Sedangkan Indah mengatakan bahwa ia mengetahui keberadaan koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah akan tetapi ia tidak bisa mengajukan pembiayaan dikarenakan menurutnya yang bisa melakukan pembiayaan hanya orang-orang tertentu saja yang telah diseleksi oleh pihak koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah.

3. Pandangan Masyarakat Desa Batu Panco Terhadap Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah

Setelah dilihat dari sudut pandang masyarakat mengenai alasan masyarakat yang lebih memilih melakukan pembiayaan pada koperasi konvensional dibanding koperasi syariah di peroleh bahwa alasan masyarakat adalah kurangnya sosialisasi dari koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah dalam mempromosikan produk-produk pembiayaannya. Berikut keterangan yang disampaikan oleh 3 responden berikut :

Di ungkapkan oleh Nengsih seorang pedagang bakso di Desa Batu Panco, mengatakan bahwa :⁹¹

“Uku mak koperasi syariah utuk tameak dagang, ninyem ku lemotos ribeu, neker ku baik mak gen koperasi syariah bae si paak kan, wakteu o ten ang ne kete gen keme termasuk ngertei ba, uku mak karno si menawarkan mai minai, pelayanan ne baik, nageak ne baik tapi uyo cigei minyem igei karno si coa mlie minyem igei”. (Saya meminjam uang pada koperasi syariah untuk tambahan modal dagang, jumlah pinjaman saya Rp. 500.000; saat itu saya pikir lebih baik meminjam di koperasi syariah saja karena lokasinya dekat dengan rumah, **pada saat itu mereka menawarkan langsung kerumah menjelaskan semua prosedurnya, dan saya termasuk mengerti, pelayanan baik penagihan baik**, tapi sekarang saya tidak meminjam lagi dikarenakan mereka tidak bisa memberi pinjaman lagi kepada saya).

Diungkapkan oleh Vera seorang pedagang mengatakan bahwa ;⁹²

⁹¹ Nengsih, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

“Uku mak koperasi syariah, namen ku tentang koperasi syariah, pelayanan ne baik uku berminat waktau o karno keme waktau o knopoa tun tang ruangan tobo staf koperasi syariah o jelaskan gen keme produk-produk ne gen cao0cao minyem, uku termasuk paham ba prosedur ne, uyo uku maseak mak koperasi syariah. Menurut ku seharusnya penagihan ne o lebeak tepat waktau mako teratur, kalei gik leyen ne baik”. (Saya meminjam uang di koperasi syariah, saya tau tentang koperasi syariah, **pelayanan baik saya berminat waktu itu karena kami dikumpulkan dalam satu ruangan dan mereka menjelaskan produknya dan tata cara pinjaman dan saya termasuk paham dengan prosedurnya** sekarang saya masih menggunakan koperasi syariah. Menurut saya seharusnya sekarang yang ditingkatkan lagi itu penagihannya supaya tepat waktu dan teratur, yang lainnya baik).

Berikut keterangan yang disampaikan oleh Leli seorang petani di Desa Batu Panko, mengatakan bahwa :⁹³

“Uku pernah mak koperasi syariah, tapi bian waktau o. uku mak karno terdesak gen kebutuhan sehari-hari, uku minyam waktau o uku magea si nadeak ba akoak ne langsung nageak ne, prosedur ne muak samo gen koperasi byaso konvensional oba, coa gen pakie bagi hasil ba samo awie koperasi konvensional oba. Uyo cigei mak koperasi igei karno musim”. (Saya pernah meminjam uang di koperasi syariah tapi dulu, untuk keperluan sehari-hari, saya yang datang ke koperasi syariah untuk meminjam uang pihak koperasi langsung melakukan pencairan, **tidak ada bagi hasil menurut saya sistemnya sama saja**

⁹² Vera, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

⁹³ Leli, Wawancara, tanggal 15 Agustus 2019

dengan koperasi lainnya, sekarang saya tidak meminjam uang di koperasi syariah lagi karena saat ini kebutuhan sehari-hari sudah tercukupi).

Dari wawancara penulis dengan responden diatas di peroleh analisa berikut bahwa Nengsih, Vera dan Leli pernah melakukan pembiayaan pada koperasi syariah Maju Bersama Sejahtera, akan tetapi dari ketiganya pandangan mereka setelah melakukan pembiayaan pada koperasi syariah bahwa Nengsi mengatakan pelayanan yang diberikan koperasi syariah sangat baik, ketika menjelaskan produk beserta prosedurnya kepada masyarakat ia merasa cukup paham dan mengerti. Pendapat Vera juga mengatakan ia cukup paham tentang koperasi syariah itulah mengapa ia tertarik melakukan pembiayaan pada koperasi syariah. Akan tetapi lain halnya dengan pandangan Leli terhadap koperasi syariah yang dulu pernah melakukan pembiayaan di koperasi syariah, Leli mengatakan bahwa koperasi syariah sama dengan koperasi konvensional tidak ada bagi hasil, semuanya sama persis dengan koperasi konvensional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alasan masyarakat Desa Batu Panco lebih memilih koperasi konvensional dalam hal melakukan pembiayaan dibanding koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah karena ketidaktahuan masyarakat tentang koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah yang dipengaruhi oleh faktor jasmani atau fisiologi individu, dan pelayanan koperasi konvensional yang sangat baik, yang berasal dari faktor Psikologi non-intelektual.
2. Yang menjadi sebab masyarakat Desa Batu Panco kurang berminat melakukan pembiayaan pada koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah, yaitu tidak adanya promosi ataupun sosialisasi ke masyarakat tentang koperasi syariah, sehingga masyarakat kurang begitu mengenal akan koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah.
3. Pandangan masyarakat Desa Batu Panco terhadap koperasi syariah Maju Bersama Sejahterah ini bahwa 33,66% masyarakat menganggap koperasi syariah di Desa Batu Panco baik dan sama saja dengan Koperasi lainnya.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan kedepannya masyarakat dapat menumbuhkan minatnya dalam bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah seiring dengan semakin meningkatnya pemahaman mengenai Lembaga Keuangan Syariah, karena prinsip-prinsip yang

digunakan lebih sesuai dengan agama yang kita anut yaitu Islam dibandingkan dengan koperasi konvensional.

2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah

Bagi Koperasi Syariah Maju Bersama Sejahterah Desa Batu Panco, diharapkan kedepannya dapat melakukan sosialisasi dan promosi ke masyarakat Desa Batu Panco mengenai koperasi syariah, sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat Desa Batu Panco dalam bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Nur, & Masyhuri, *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, UIN-MALANG Press, cetakan pertama, 2009
- Antonio, Muhammad Syafi'i, *Bank Syari'ah dari teori ke praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Atul, Jum, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Apriliyah, Wiwit, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Bashith, Abdul, *Islam dan Manajemen Koperasi*, Malang: UIN-Malang Press. 2008
- Denti, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Erma, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Erwantoni, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Hasan, M. Ali, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (Fiqh Muamalat)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cetakan ke 2, 2004
- Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktek, Edisi Revisi 2004*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012
- Hamzah, Amir, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2019
- Herlina, Sari, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Indah, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Kasmir, SE., MM, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Kantor Kepala Desa, *Profil Desa Batu Panco*, tanggal 10 juli 2019

- Kamel, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Leli, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Leti, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Lena, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Lendra, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2019
- Lihat *Pasal 3 Undang-Undang No. 12 tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Koperasi*.
- Limbong, Bernhard, *Pengusaha Koperasi*, Jakarta: CV Rafi Maju Mandiri, 2010
- Mulya, Dwi, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Mahmud, Bonita, *Minat Individu*, di [Http://cakkempong.blogspot.com](http://cakkempong.blogspot.com), di akses tanggal 05-08-2019
- Muttaqien, *Aspek Legal Lembaga Keuangan Syari'ah: Obligasi, Pasar Modal, Reksadana, Finance, dan Pegadaian*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009
- Nengsih, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Nurhayati, Sri, dan Wasila, *Akuntansi Syariah*, Jakarta: Salemba, 2007
- Nursilawati, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Oktori, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2019
- Puspita, Anisa, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor:11/PER/M.KUKM/XII/2017, *Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Oleh Koperasi*, 2017
- Pinarac, 2012, *Macam-macam Minat dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar*, di [Http://Pinarac.Wordpress.Com](http://Pinarac.Wordpress.Com), di akses tanggal 02-08-2019

- Roviana, Eva, *Analisis Pengaruh Persepsi Harga atau Margin dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Anggota dalam Membeli Produk Pembiayaan Murabaha di Koperasi Jasa Keuangan Syariah*(Studi Kasus BMT AMAL MULIA), STAIN: Salatiga, 2015
- Sutrisno, Noer, *Koperasi*. Tersedia pada www.ekonomirakyat.org. Diakses pada tanggal 19 februari 2019
- Sholihin, Achamad dan Etty Puji Lestari, *Ekonomi Koperasi*, Edisi 1, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Sari, Ana Puspita, *Wawancara*, tanggal 10 Mei 2019
- Sugono, Dendy, dan Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008
- Soelaeman, M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar (Teori dan Konsep Ilmu Sosial)*, Bandung: Refika Aditama, 2011
- Stauss, Anselm, Dkk, *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Suhartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Shalahudin, Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu, 1990
- Subandi, *Ekonomi Koperasi*, Bandung : Afabeta, 2011
- Sadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Cet. 10, Jakarta: 1984
- Sulaiman, Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: PT. Eresco Bandung, 1993
- Sari, Ana Puspita, *Wawancara*, tanggal 12 Juli 2019
- Sofyantoni, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007

Tini, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*,
Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007

Vera, *Wawancara*, tanggal 15 Agustus 2019

LAMPIRAN

DOKUMENTASI









BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama	RIA ERLIZA
JenisKelamin	Perempuan
Tempat/TanggalLahir	Batu Panco / 10 Agustus 1997
Kebangsaan	Indonesia
Agama	Islam
GolonganDarah	O
Nama Orang Tua	Amir Hamzah / Ermawati
Alamat	Ds. Batu Panco, Kec. Curup Utara, Kab. Rejang Lebong, Prop. Bengkulu, Indonesia.
No. Handphone	0857-8390-2862
Email	riahamzah12345678@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD	SD Negeri 04 Curup Utara[2004-2009]
SMP	SMP 01 Curup Utara[2009-2012]
SMA	MAN Rejang Lebong[2012-2015]
PerguruanTinggi	Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup[2015-2019]